

**DETERMINAN PERINGKAT DAYA SAING GLOBAL:
PERBANDINGAN ANTARA NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG**

Skripsi

Oleh

MEDI TANTRA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

DETERMINANT OF GLOBAL COMPETITIVENESS RANGKING: COMPARISON BETWEEN DEVELOP AND DEVELOPING COUNTRIES

By

Medi Tantra

The main objective of this study is to find out main determinant of differentiator between developed and developing countries based on influence factors on their competitiveness over the period 2008-2015. Sampling techniques using purposive sampling, with 8 developed and developing countries for samples. The analysis tool uses panel data with fixed effect method to find influence factors on competitiveness of develop and developing countries and compare mean test for comparing the average value based on influence factors on competitiveness of developed and developing countries. The results using panel data find that, overall variables macroeconomics competitiveness, microeconomics competitiveness, and factor endowment have positive and significant effect on the competitiveness of developed countries. The results using panel data on developing countries find that, overall variables macroeconomics competitiveness, microeconomics competitiveness have positif and significant effect on the competitiveness of developing countries. Factor endowment variable that measure by market size, have a positive effect but not significant in developing countries. Compare mean test results find that there is statistically difference on average value of variables institutional, health and primary education, financial markets development, business sophistication and innovation between developed and developing countries, while the macroeconomic environment is not show any statistically differences between developed and developing countries.

Keywords : competitiveness, developed countries, developing countries, panel data, compare mean test

ABSTRAK

DETERMINAN PERINGKAT DAYA SAING GLOBAL: PERBANDINGAN ANTARA NEGARA MAJU DAN BEKEMBANG

Oleh

Medi Tantra

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menemukan determinan utama pembeda antara negara maju dan berkembang berdasarkan faktor pengaruh terhadap daya saing selama periode 2008-2015. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel 8 negara maju dan 8 negara berkembang. Alat analisis menggunakan data panel dengan metode *fixed effect* untuk mencari faktor pengaruh pada daya saing negara maju dan berkembang dan uji beda rata-rata untuk membandingkan nilai rata-rata berdasar faktor pengaruh pada daya saing negara maju dan berkembang. Hasil penelitian menggunakan data panel menemukan bahwa, keseluruhan variabel *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness*, dan *factor endowment* berpengaruh positif dan signifikan pada daya saing negara maju. Hasil penelitian menggunakan data panel pada negara berkembang menemukan keseluruhan variabel *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* berpengaruh positif dan signifikan pada daya saing negara berkembang. Variabel *factor endowment* yang diukur dengan ukuran pasar memiliki efek positif namun tidak signifikan pada negara berkembang. Hasil uji beda rata-rata menemukan adanya perbedaan secara statistik pada rata-rata nilai variabel institusi, kesehatan dan pendidikan dasar, pembangunan pasar keuangan, inovasi dan kecanggihan bisnis antara negara maju dan berkembang, sedangkan lingkungan makroekonomi tidak menunjukkan adanya perbedaan secara statistik antara negara maju dan berkembang.

Kata kunci: data panel, daya saing, negara berkembang, negara maju, uji beda rata-rata

**DETERMINAN PERINGKAT DAYA SAING GLOBAL:
PERBANDINGAN ANTARA NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG**

Oleh

MEDI TANTRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : DETERMINAN PERINGKAT DAYA SAING
GLOBAL: PERBANDINGAN ANTARA
NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG**

Nama Mahasiswa : Medi Tantra

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211021083

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

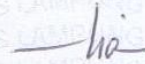
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2016

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 30 Mei 2016
Penulis



Medi Tantra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gisting, Tanggamus, pada tanggal 11 Mei 1994, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari Bapak Tjin Po Lay dan Ibu Herlina Sylviana.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Fransiskus Asisi Gisting diselesaikan tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Fransiskus Asisi Gisting pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Fransiskus Xaverius Gisting pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Fransiskus Xaverius Pringsewu pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Lampung. Pada bulan Juni tahun 2014, penulis melaksanakan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL), dengan mengunjungi beberapa tempat, yaitu: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direktorat Jendral Anggaran dan Bappenas. Pada Januari 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di Desa Kota Jawa, Way Kanan selama 40 hari.

Motto

There is no "right" or "wrong" way to do anything;
there are only actions and consequences.

(Al Kavadlo)

Crux sacra sit mihi lux!

Nunquam draco sit mihi dux!

(St. Benedict)

No matter how hard the past,

You can begin again

(Budha)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa, atas berkat dan perlindungannya karya tulis sederhana ini dapat diselesaikan, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orangtuaku, Mama dan Papa yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih pula atas kasih sayang pembelajaran hidup yang telah diberikan.

Cece ku Debby dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan semangat dan doa kepadaku

Sahabat-sahabat almamaterku yang memberi cerita baru dalam perjalanan hidupku di Jurusan ini dan dukungan kalian dalam menulis karya ku ini tidak bisa aku lupakan.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah, karena atas berkat dan rahmat penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul “*Determinan Peringkat Daya Saing Global: Perbandingan Antara Negara Maju dan Berkembang*” adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si. sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pelajaran, motivasi dan bimbingan yang sangat berharga bagi Penulis.
5. Bapak Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat untuk Penulis.
6. Ibu Irma Febriana, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, nasehat, bimbingan untuk perkembangan studi ku di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Keluargaku tercinta, Mama tercinta yang telah memberi kasih sayang dan dukungan penuh, Papa yang telah menjadi panutan terbesar dalam hidupku dan ce Debby atas segala arahan dalam menyelesaikan pendidikan ini.
8. Para Dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah mengajar dengan penuh cinta
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bu Suyati, Bu Hudaiyah, Mas Ma'ruf, Mas Usman dan yang tak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
10. Para sahabat lama yang telah memberi banyak kesan dalam hidupku: Deo, Joko, Jatu, Andi, Prima, Leo, Kristin semoga kita bisa sukses dalam segala jalan kita pilih.
11. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012, Usup, Deni, Erik, Twuska, Sony,

Julian, Asri, Wahyu, Gery, Ade, Anto, Tomi, Budi, Handicky, Adib, Ulung, Ageng, Wayan, Singgih, Jefri, Kahfi, Agus, Dewi R, Vivi, Danty, Yoka, Rina, Loren, Intan, Yulianti, Firdha, Sunarti, Meri, Selvi, Devina, Almira dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

12. Para penghuni Wisma Sanabil, bang Edi, mas Yohanes Bolang, bang Ari, bang Midson, bang Goksa, Bang Ian, Bang Alvian, Bang Rio, bang Marwan, Bang Timbo, Mas Yohanes Lele, bang Hendra, bang Mario, bang Evan, bang Franky, bang Rony, Ci Anne, Cosmas, Ius, Pak Parman, Bu Lis, Siti.
13. Teman seperjuangan KKN periode I tahun 2015, di Kota Jawa, Way Kanan: Hanafi, Ayu, Ari, Bang Rejani, Octa, Arum, Mbak Yepi, serta keluarga besar Kota Jawa.
14. Serta semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungannya kepada kita semua. Akhir kata, penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Semoga bermanfaat.

Bandar Lampung, 30 Mei 2016
Penulis,

Medi Tantra

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kerangka Pemikiran	13
F. Hipotesis	15
G. Sistematika Penulisan.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Tinjauan Teoritis	17
1. Pembangunan Ekonomi	17
2. Klasifikasi Pembangunan Negara.....	19
3. Hambatan Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang	22
3.1 Lingkaran Perangkap Kemiskinan (The Vicious Circle).....	22
3.2 Tingkat Pembentukan Modal yang Rendah	23
3.3 Dualisme Dalam Perekonomian	24
3.4 Dampak Kekuatan Internasional	25
4. Teori Pembangunan Ekonomi	26
4.1 Teori Pembangunan Klasik: Adam Smith dan David Richardo	26
4.2 Teori Pembangunan Klasik: John Stuart Mill	29
4.3 Teori Joseph Schumpeter- Pengaruh Pengusaha Terhadap Perekonomian	31
4.4 Teori Lewis – Pembangunan dengan Tenaga Kerja Tak Terbatas	31
4.5 Thesis Rosenstein-Rodan- Teori Dorongan Kuat (The Big Push Theori	33
5. Konsep Daya Saing Global.....	34
5.1 Konsep Daya Saing Makroekonomi	38
5.2 Konsep Daya Saing Mikroekonomi	40
6. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat	41

6.1 Institusi	41
6.2 Lingkungan Makroekonomi	42
6.3 Kesehatan dan Pendidikan Dasar	43
6.4 Pembangunan Pasar Keuangan	44
6.5 Ukuran Pasar	45
6.6 Kecanggihan Bisnis	46
6.7 Inovasi	47
B. Tinjauan Empiris	48
1. Penelitian Terdahulu	48
III. METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Sumber Data	50
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	51
1. Populasi Penelitian	51
2. Sampel Penelitian	51
C. Batasan Variabel	53
D. Spesifikasi Model	56
E. Metode Analisis	58
1. Analisis Data Panel	58
1.1 Estimasi Model Data Panel	59
a. Common Effect	59
b. Fixed Effect	60
c. Random Effect	61
1.2 Pemilihan Model Data Panel	62
a. Uji Chow	62
b. Uji Hausman	63
c. Uji Lagrange Multiplier	64
1.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel	65
2. Uji Beda Rata-Rata 2 Sampel Saling Bebas (Independent Samples)	66
2.1 Jenis Pengujian	67
a. Uji Parametrik (T-Test)	67
b. Uji Non-Parametrik (Mann-Whitney)	68
2.2 Pengujian Asumsi Beda Rata-Rata	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Homogenitas	69
3. Uji Statistik	69
3.1 Uji Parsial (Uji T)	71
3.2 Uji Pengaruh Secara Bersama (Uji F)	73
3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	74
IV. PEMBAHASAN	75
A. Analisis Model Data Panel	75
1. Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> (Uji Chow)	75
1.1 Uji Chow Negara Maju	75
1.2 Uji Chow Negara Berkembang	76
2. Uji Signifikansi <i>Random Effect</i> (Uji Hausman)	76
2.1 Uji Hausman Negara Maju	77

2.2 Uji Haussman Negara Berkembang	77
3. Hasil Estimasi Regresi	78
3.1 Hasil Estimasi Negara Maju	79
3.2 Hasil Estimasi Negara Berkembang	80
4. Uji Statistik	81
4.1 Uji Parsial (Uji T)	81
a. Uji Parsial (Uji T) pada Negara Maju	81
b. Uji Parsial (Uji T) pada Negara Berkembang	84
4.2 Uji Pengaruh Secara Bersama (Uji F)	86
a. Uji Pengaruh Secara Bersama (Uji F) pada Negara Maju	86
b. Uji Pengaruh Secara Bersama (Uji F) pada Negara Berkembang	87
4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	87
a. Koefisien Determinasi (R^2) pada Negara Maju	87
b. Koefisien Determinasi (R^2) pada Negara berkembang	88
5. Pembahasan Hasil Model Data Panel	88
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian Negara Maju	88
a. Pengaruh Variabel Institusi terhadap Daya Saing Negara Maju	88
b. Pengaruh Variabel Lingkungan Makroekonomi terhadap Daya Saing Negara Maju	89
c. Pengaruh Variabel Kesehatan dan Pendidikan Dasar terhadap Daya Saing Negara Maju	90
d. Pengaruh Variabel Pembangunan Pasar Keuangan terhadap Daya Saing Negara Maju	90
e. Pengaruh Variabel Ukuran Pasar terhadap Daya Saing Negara Maju	91
f. Pengaruh Variabel Kecanggihan Bisnis terhadap Daya Saing Negara Maju	92
g. Pengaruh Variabel Inovasi terhadap Daya Saing Negara Maju	92
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian Negara Berkembang	93
a. Pengaruh Variabel Institusi terhadap Daya Saing Negara Berkembang	93
b. Pengaruh Variabel Lingkungan Makroekonomi terhadap Daya Saing Negara Berkembang	94
c. Pengaruh Variabel Kesehatan dan Pendidikan Dasar terhadap Daya Saing Negara Maju	95
d. Pengaruh Variabel Pembangunan Pasar Keuangan terhadap Daya Saing Negara Berkembang	96
e. Pengaruh Variabel Ukuran Pasar terhadap Daya Saing Negara Berkembang	97
f. Pengaruh Variabel Kecanggihan Bisnis terhadap Daya Saing Negara Berkembang	98
g. Pengaruh Variabel Inovasi	

terhadap Daya Saing Negara Berkembang.....	98
6. Analisis <i>Individual Effect</i> pada Masing-Masing <i>Cross Section</i>	100
6.1 Analisis <i>Individual Effect</i> Model Regresi <i>Fixed Effect Model</i> Negara Maju	100
6.2 Analisis <i>Individual Effect</i> Model Regresi <i>Fixed Effect Model</i> Negara Berkembang	102
B. Analisis Uji Beda Rata-Rata.....	103
1. Uji Normalitas Data	103
1.1 Uji Normalitas Variabel Institusi`	104
1.2 Uji Normalitas Variabel Lingkungan Makroekonomi	104
1.3 Uji Normalitas Variabel Kesehatan dan Pendidikan Dasar.....	105
1.4 Uji Normalitas Variabel Pembangunan Pasar Keuangan.....	106
1.5 Uji Normalitas Variabel Kecanggihan Bisnis	108
1.6 Uji Normalitas Variabel Inovasi	108
2. Pengujian Beda Rata-Rata	109
2.1 Uji Beda Rata-Rata Variabel Institusi	109
2.2 Uji Beda Rata-Rata Variabel Lingkungan Makroekonomi.....	111
2.3 Uji Beda Rata-Rata Variabel Kesehatan dan Pendidikan Dasar	112
2.4 Uji Beda Rata-Rata Variabel Pembangunan Pasar Keuangan	113
2.5 Uji Beda Rata-Rata Variabel Kecanggihan Bisnis.....	114
2.6 Uji beda Rata-Rata Variabel Inovasi.....	115
C. Implikasi Penelitian	117
1. Implikasi Penelitian pada Negara Maju	117
1.1 Implikasi Institusi pada Negara Maju	117
1.2 Implikasi Lingkungan Makroekonomi pada Negara Maju	118
1.3 Implikasi Kesehatan dan Pendidikan Dasar pada Negara Maju.....	118
1.4 Implikasi Pembangunan Pasar Keuangan pada Negara Maju.....	119
1.5 Implikasi Ukuran Pasar pada Negara Maju.....	119
1.6 Implikasi Kecanggihan Bisnis pada Negara Maju	119
1.7 Implikasi Inovasi pada Negara Maju	120
2. Implikasi Penelitian pada Negara Berkembang	120
2.1 Implikasi Institusi pada Negara Berkembang	120
2.2 Implikasi Lingkungan Makroekonomi pada Negara Berkembang	121
2.3 Implikasi Kesehatan dan Pendidikan Dasar pada Negara Berkembang	121
2.4 Implikasi Pembangunan Pasar Keuangan pada Negara Berkembang	122
2.5 Implikasi Ukuran Pasar Pada Negara Berkembang	122
2.6 Implikasi Kecanggihan Bisnis pada Negara Berkembang	123
2.7 Implikasi Inovasi pada Negara Berkembang	123
3. Implikasi Uji Beda Antara Negara Maju dan Berkembang	123
3.1 Implikasi Variabel Institusi	123
3.2 Implikasi Variabel Lingkungan Makroekonomi	124
3.3 Implikasi Variabel Kesehatan dan Pendidikan Dasar	125

3.4 Implikasi Variabel Pembangunan Pasar Keuangan.....	126
3.5 Implikasi Variabel Kecanggihan Bisnis	126
3.6 Implikasi Variabel Inovasi	127
V. SIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.	Kendala Utama Melakukan Aktivitas Ekonomi di Negara Maju dan Berkembang 7
Tabel 2.	Penelitian Terdahulu 48
Tabel 3.	Definisi Variabel 50
Tabel 4.	Negara Sampel Penelitian 53
Tabel 5.	Besarnya Pembobotan yang Disesuaikan dengan Tahap Pembangunan 53
Tabel 6.	Hasil Uji Chow Negara Maju 75
Tabel 7.	Hasil Uji Chow Negara Berkembang 76
Tabel 8.	Hasil Uji Hausman Negara Maju 77
Tabel 9.	Hasil Uji Hausman Negara Berkembang 77
Tabel 10.	Kesimpulan Pemilihan Estimasi Data Panel 78
Tabel 11.	Hasil Estimasi Fixed Effect Model Negara Maju 79
Tabel 12.	Hasil Estimasi Fixed Effect Model Negara Berkembang 80
Tabel 13.	Hasil Uji T pada Negara Maju pada Level $\alpha = 1\%$ 81
Tabel 14.	Hasil Uji T pada Negara Berkembang pada Level $\alpha = 1\%$ dan 10% 84
Tabel 15.	Hasil Uji F-statistik Negara Maju 86
Tabel 16.	Hasil Uji F-statistik Negara Berkembang 87
Tabel 17.	Efek Individu per Cross Section Negara Maju 100
Tabel 18.	Efek Individu per Cross Section Negara Berkembang 102
Tabel 19.	Uji Normalitas Variabel Institusi 104
Tabel 20.	Uji Normalitas Variabel Lingkungan Makroekonomi 104
Tabel 21.	Uji Normalitas Variabel Kesehatan dan Pendidikan Dasar 105
Tabel 22.	Uji Normalitas Variabel Pembangunan Pasar keuangan 106
Tabel 23.	Uji Normalitas Variabel Kecanggihan Bisnis 108
Tabel 24.	Uji Normalitas Variabel Inovasi 108
Tabel 25.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Variabel Institusi 109
Tabel 26.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Variabel Lingkungan Makroekonomi 111
Tabel 27.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Variabel Kesehatan dan Pendidikan Dasar 112
Tabel 28.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Variabel Pembangunan Pasar Keuangan 113
Tabel 29.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Variabel Kecanggihan Bisnis 114
Tabel 30.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Variabel Inovasi 115

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Bagan Variabel Indeks Daya Saing Global.....	5
Gambar 2.	Grafik Perbedaan Pencapaian Negara Maju dan Negara Berkembang	5
Gambar 3.	Perbandingan Indeks Antara Negara Maju dan Berkembang pada <i>Macroeconomics Competitiveness</i> dan <i>Factor Endowment</i> Tahun 2008-2015	8
Gambar 4.	Perbandingan Indeks Antara Negara Maju dan Berkembang pada <i>Microeconomics Competitiveness</i> Tahun 2008-2015.....	10
Gambar 5.	Kerangka Pemikiran	14
Gambar 6.	Lingkaran Kemiskinan Nurske.....	22
Gambar 7.	Pilar-Pilar GCI.....	37
Gambar 8.	Bagan Daya Saing Secara Makroekonomi.....	38
Gambar 9.	Bagan Daya Saing Secara Mikroekonomi	40
Gambar 10.	Kerangka Pemikiran Efek Pembangunan Pasar Keuangan Ke Pertumbuhan Ekonomi	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian Negara Maju	L-1
2. Data Penelitian Negara Berkembang	L-2
3. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i> Negara Maju	L-3
4. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i> Negara Berkembang	L-4
5. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> Negara Maju.....	L-5
6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> Negara Berkembang.....	L-6
7. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> Negara Maju	L-7
8. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> Negara Berkembang	L-8
9. Hasil Uji Chow Negara Maju	L-9
10. Hasil Uji Chow Negara Berkembang	L-10
11. Hasil Uji Hausman Negara Maju	L-11
12. Hasil Uji Hausman Negara Berkembang	L-12
13. Hasil Uji Test Normalitas	L-13
14. Hasil Uji Beda Rata-Rata (Independent T-Test).....	L-14
15. Hasil Uji Beda Rata-Rata (Mann-Whitney U-Test).....	L-15
16. Tabel T-Statistik.....	L-16
17. Tabel Distribusi F-Statistik Untuk Probabilitas: 0,01	L-17

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan laju pembangunan telah menjadi masalah utama dalam pembangunan selama ini. Perbedaan paling terlihat ialah perbedaan dalam pendapatan suatu negara, walaupun begitu perbedaan laju pembangunan tidak hanya dilihat dari perbedaan pendapatan saja. Sejarah mengajarkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional, meningkatkan tingkat kekayaan negara dan berpotensi mengurangi kemiskinan dan masalah sosial lain. Tetapi sejarah juga membuktikan banyaknya kejadian dimana pertumbuhan ekonomi tidak diikuti proses peningkatan pada kesejahteraan (Soubotinna dan Sheram, 2000). Perbedaan laju pembangunan, perlu juga dilihat dari kesenjangan kesehatan, pendidikan, tingkat partisipasi gender, dan semua hal yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan hidup manusia.

Perbedaan laju pembangunan telah lama terjadi, dan bukanlah permasalahan baru dalam pembangunan, namun begitu sulit menemukan konsensus tentang penyebab terjadinya perbedaan laju pembangunan ini. Pengembangan sektor transportasi, industrialiasisasi dan peraturan yang mengarah kepada keterbukaan ekonomi pada berbagai negara dianggap penyebab dari tingkat perbedaan ini. Penelitian lain memasukkan faktor non-ekonomi sebagai faktor pengaruh perbedaan ini, seperti:

geografis dan kesehatan (Diamond, 1997; Gallup Sachs, 1998, 2003a, 2003b; Bloom dan Canning, 2000, 2004), institusi (North, 1990 ; Hall dan Jones, 1999; Acemoglu, 2000, 2001), globalisasi (Williamson, 2001, 2002, 2008; Harrison, 2006). Kekayaan sumber daya alam sebagai pembeda seperti yang dipercaya pada paradigma lama tidak lagi berlaku, dengan banyaknya bukti bahwa negara maju cenderung bukan negara dengan sumber daya alam melimpah.

Mengerti bagaimana suatu negara dapat begitu kaya, sedangkan yang lain begitu miskin, merupakan salah satu yang terpenting, atau malah paling penting, dalam tantangan ilmu sosial-sains (Acemoglu, 2009). Dengan mengerti perbedaan laju pembangunan, sebenarnya akan sangat membantu untuk memprediksi dan membuat kebijakan pembangunan itu sendiri. Bagaimanapun memperlebar perbedaan laju pembangunan akan berimplikasi signifikan terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan (Noris et al., 2015).

Konsep perbedaan laju pembangunan menjadi sangat luas dalam berbagai literatur, terutama dalam usaha untuk menjawab permasalahan perbedaan laju pembangunan. Salah satu pengembangannya adalah konsep daya saing suatu negara. Konsep daya saing negara merupakan pengembangan dari kesenjangan pembangunan yang terjadi di dunia, dengan menggunakan beberapa faktor tertentu untuk mendefinisikan pembangunan negara-negara di dunia. Secara akademis konsep daya saing negara adalah bidang teori ekonomi yang menganalisis fakta dan kebijakan yang membentuk kemampuan suatu bangsa untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang menciptakan nilai tambah bagi industri dan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Garreli, 2006).

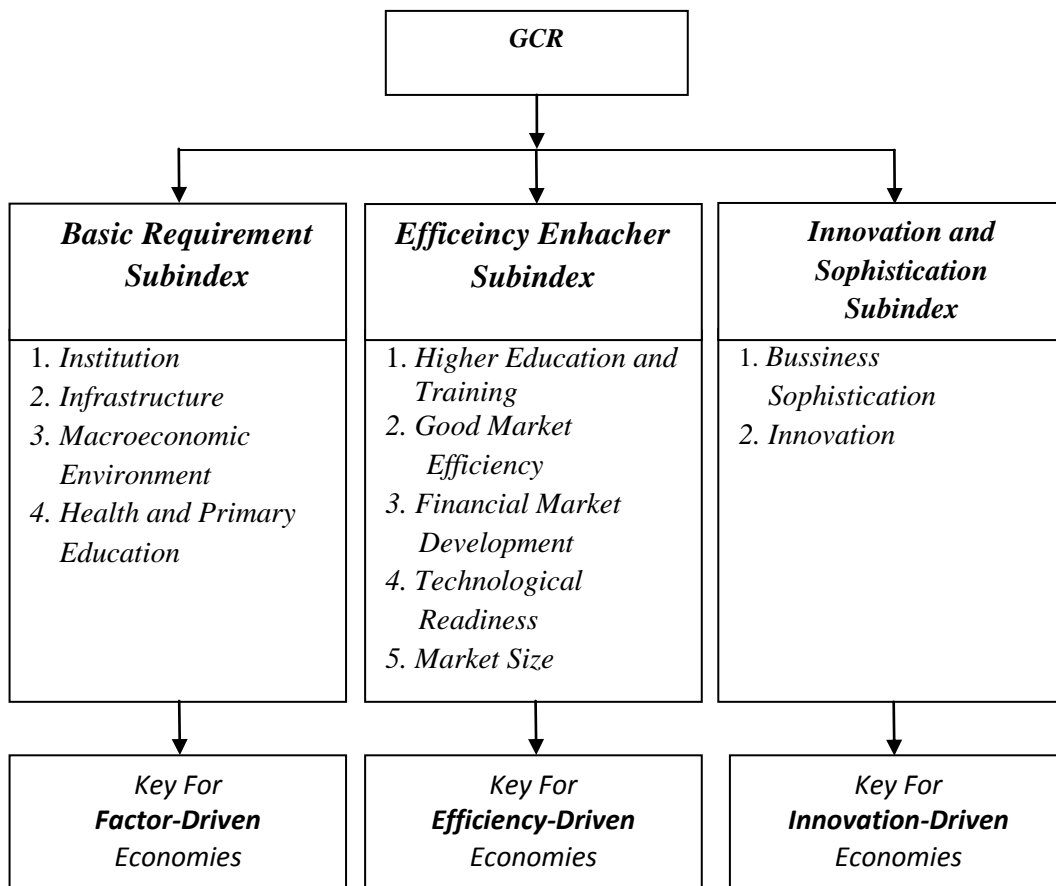
Dalam prakteknya, terdapat dikotomi dalam pemikiran pembuat kebijakan tentang tingkat daya saing negara, di satu sisi, tingkat daya saing diasosiasikan dengan kualitas yang menciptakan standar hidup yang lebih tinggi. Di sisi lainnya, tingkat daya saing diasosiasikan dengan atribut lokasi yang mengendalikan pertumbuhan (Porter et al., 2012). Dalam penelitian ini, tingkat daya saing diartikan sebagai kualitas faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Kajian mengenai tingkat daya saing antar negara, telah banyak dilakukan oleh badan-badan dan organisasi dunia. Kajian mengenai konsep daya saing antar negara, dilakukan oleh badan dan organisasi, seperti: *World Economic Forum* dengan *Global Competitiveness Report*, *International Institute for Management Development* dengan *World Competitiveness Report*, *World Bank* dengan *KAM*, *KM* dan *Doing Business*, *European Commissions* dengan *European Competitiveness Report*. Dalam kajiannya mereka menggunakan variabel-variabel tersendiri dan berbeda satu sama lain guna mengidentifikasi daya saing antar negara ini. Definisi yang digunakan untuk daya saing antar negara pun mempunyai perbedaan walau tetap pada dasar yang sama yaitu bagaimana suatu negara dapat menyehjaterakan masyarakatnya. Dalam kajian empirik mengenai tingkat daya saing, *Global Competitiveness Report* (GCR) lebih banyak digunakan untuk mengkaji tingkat daya saing antar negara. Kajian yang lebih mendalam dan kajian terawal dalam mengkaji tingkat daya saing, membuat GCR lebih banyak digunakan oleh para peneliti, seperti oleh Vasile Bleotu (2012), Neslihan Arslan (2013) dan Porter et All. (2012).

Konsep daya saing yang diusung oleh GCR adalah set dari institusi, kebijakan dan faktor yang berpengaruh terhadap level produktivitas, yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kemakmuran yang dapat diperoleh oleh suatu negara.

Konsep daya saing ini terbagi kedalam dua daya saing utama yaitu *macroeconomics competitiveness* dan *microeconomics competitiveness*, dan faktor tambahan yaitu *factor endowment*. *macroeconomics competitiveness* terbagi kedalam dua, yaitu *social infrastructure and political institutions*, meliputi: tingkat kesehatan dan pendidikan dan kualitas institusi politik yang ada disuatu negara; dan *moneter and fiscal policies*, meliputi: kebelanjutan fiskal, utang dan inflasi, manajemen jangka pendek dan pajang terhadap fluktuasi aktivitas ekonomi. Berbeda dengan *macroeconomics competitiveness* *microeconomics competitiveness*, lebih berfokus dengan lingkungan bisnis suatu negara, sedangkan *factor endowment*, merupakan faktor yang telah ada di suatu negara secara sendirinya, penelitian empiris utama dalam ekonomi, menekan *factor endowment* kepada SDA, faktor geografi, dan ukuran negara/ukuran pasar.

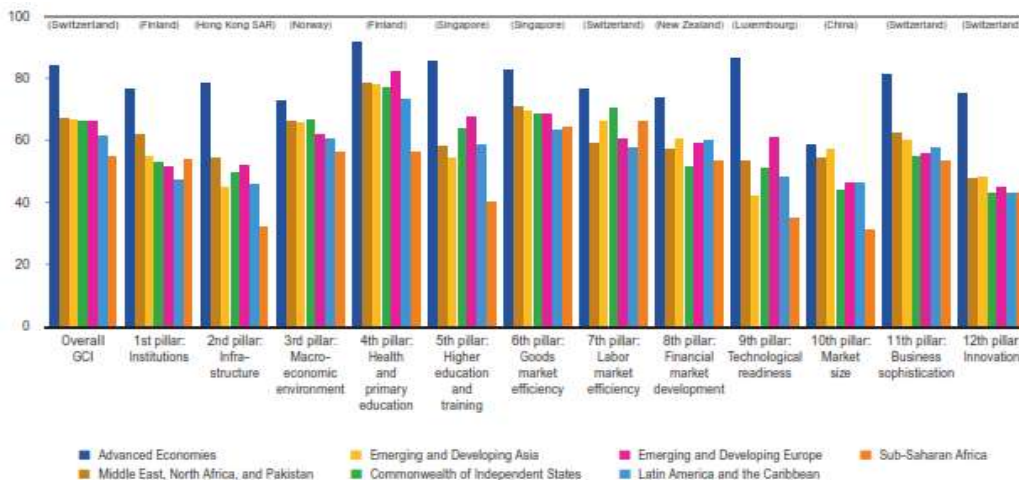
Dalam pengembangannya GCR menjabarkan kembali keseluruhan konsep daya saing ke dalam 12 pilar utama yang mewakili *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* dan *factor endowment*. Berikut merupakan bagan ke-12 pilar GCR



Sumber : The GCR 2014-2015

Gambar 1. Bagan Variabel Indeks Daya Saing Global

Berikut merupakan gambaran kemampuan negara-negara pada berbagai regional di dunia, per-tahun laporan 2015:



Sumber : The GCR 2015-2016

Gambar 2. Grafik Perbandingan Pencapaian Negara Maju dan Berkembang

Dari gambar 2 terlihat bahwa, perbedaan pencapaian yang dilakukan oleh negara maju sangat tinggi pada kedua belas pilar, kecuali pada pilar ukuran pasar. Perbedaan tertinggi antara negara maju dan berkembang pada berbagai regional, adalah pada pendidikan kesiapan teknologi, kecanggihan bisnis, inovasi. Pilar-pilar ini pada dasarnya menggambarkan kondisi ekonomi yang telah modern, dan mendukung untuk industri yang lebih maju. Pencapaian antar negara berkembang pada berbagai regional dan berbagai pilar cenderung memiliki kesamaan atau tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu mencolok. Pencapaian negara berkembang pun masih tidak mampu untuk mendekati pencapaian negara maju, terkecuali pada pilar ukuran pasar, dimana negara berkembang Asia memiliki jarak yang tipis dengan negara maju. Negara pada regional Sub-Sahara memang memiliki nilai indeks yang dapat dikatakan lebih kecil dibanding yang lainnya, sedangkan negara-negara berkembang regional Eropa menunjukkan keunggulan pada kesiapan teknologi mereka dibanding dengan negara berkembang pada regional lainnya. Selain itu, semua regional menunjukkan keunggulan yang hampir sama dengan angka indeks yang tidak terlalu berbeda jauh. Berikut merupakan kendala utama dalam melakukan

Tabel 1. Kendala Utama Melakukan Aktivitas Ekonomi pada Negara Maju dan berkembang

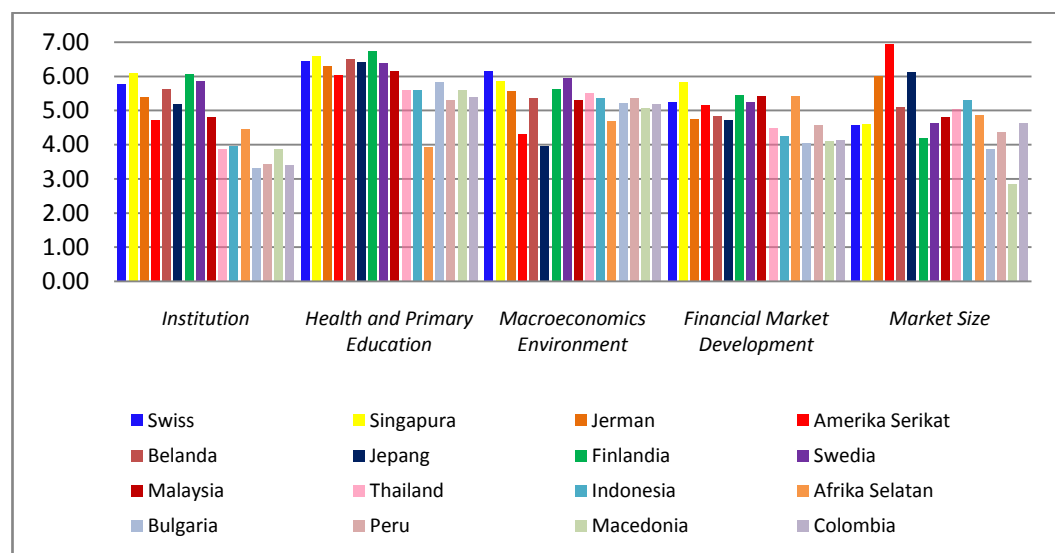
<i>Negara Maju</i>				<i>Negara Berkembang</i>			
<i>2007</i>		<i>2015</i>		<i>2007</i>		<i>2015</i>	
<i>Faktor</i>	<i>Nilai</i>	<i>Faktor</i>	<i>Nilai</i>	<i>Faktor</i>	<i>Nilai</i>	<i>Faktor</i>	<i>Nilai</i>
Biroktasi Pemerintah	13,6	Biroktasi Pemerintah	14,2	Biroktasi Pemerintah	13,6	Akses finansial	14,2
Ketatnya peraturan ketenagakerjaan	13,6	Tarif Pajak	13,1	Korupsi	13,6	Korupsi	13,1
Tarif Pajak	11,9	Ketatnya peraturan ketenagakerjaan	12,8	Akses finansial	11,9	Biroktasi Pemerintah	12,8
Regulasi pajak yang kompleks	10,7	Akses finansial	10,8	Infrastruktur	10,7	Tarif Pajak	10,8
Ketimpangan Pendidikan Tenaga Kerja	9	Regulasi pajak yang kompleks	8,8	Ketidakstabilan Politik	9	Infrastruktur	8,8

Sumber : The GCR

Dari tabel terlihat bahwa ada perbedaan antara faktor yang berpengaruh pada negara berkembang dan negara maju selama 9 tahun terakhir. Beberapa faktor berpengaruh terhadap negara maju dan negara berkembang tetapi memiliki skor yang berbeda, sehingga dapat dikatakan faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda pada negara maju dan negara berkembang. Pada negara maju terlihat sedikit perbedaan antara kendala utama dalam aktivitas ekonomi selama 9 tahun terakhir, begitu juga dengan negara berkembang. Pada negara berkembang, kendala terdiri dari pilar institusi, lingkungan makroekonomi dan infrastruktur, dan pembangunan pasar keuangan, sedangkan pada negara maju kendala terdiri dari pilar pasar tenaga kerja, institusi, dan lingkungan makroekonomi dan pembangunan pasar keuangan.

Perkembangan *ranking* pada GCR, pada umumnya tidak mengalami perubahan yang berarti terutama pada negara maju, namun berbeda dengan negara berkembang yang mengalami perubahan posisi tiap tahunnya. Perkembangan

negara berkembang lebih didominasi dengan adanya tahap transisi, baik penurunan tahapan ataupun kenaikan tahapan pembangunan. Terdapat 12 negara berkembang yang tercatat stabil dan tidak mengalami transisi dalam periode 2008-2015 dari total keseluruhan 35 negara berkembang dalam GCR periode 2008-2015. Negara ini mencakup: Malaysia, Thailand, Indonesia, Bulgaria, Afrika Selatan, Macedonia, Colombia, Peru, Montenegro, Namibia, Serbia, Albani, meskipun ranking dari negara Montenegro, Namibia, Serbia, Albania, memiliki *ranking* yang lebih rendah dibanding dengan negara yang berada pada tahapan pembangunan dibawahnya (transisi dari negara terbelakang menuju berkembang). Alasan inilah yang dipakai dalam pemilihan sampel negara berkembang dan maju, dimana negara berkembang yang dipilih merupakan 8 negara dengan kestabilan ekonomi dan posisi ranking tinggi dan negara maju merupakan 8 negara dengan posisi teratas. Berikut merupakan perbandingan antara negara maju dan berkembang pada *macroeconomics competitiveness* dan *factor endowment*.



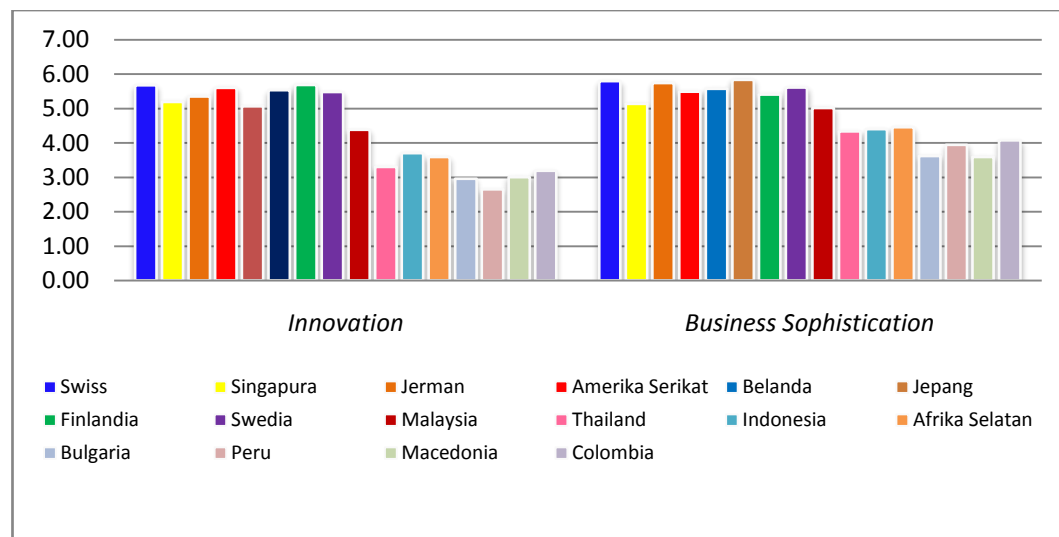
Sumber: GCR (diolah)

Gambar 3. Perbandingan Indeks Antara Negara Maju dan Berkembang pada *Macroeconomics Competitiveness* dan *Factor Endowment* Tahun 2008-2015

Pada negara maju nilai indeks pada masing-masing variabel *macroeconomics competitiveness* dan *factor endowment* adalah: indeks *institutions* (institusi) tertinggi pada Singapura dengan indeks sebesar 6,09 dan terendah pada Amerika Serikat dengan indeks sebesar 4,72. Indeks *health and primary education* (tingkat kesehatan dan pendidikan dasar) tertinggi pada Finlandia dengan indeks sebesar 6,74 dan terendah pada Amerika Serikat dengan indeks sebesar 6,04. Indeks *macroeconomic environment* (lingkungan makroekonomi) tertinggi pada Swiss dengan indeks sebesar 6,16 dan terendah pada Amerika Serikat dengan indeks sebesar 4,31. Indeks *financial market development* (pembangunan pasar keuangan) tertinggi pada Singapura dengan indeks sebesar 5.82 dan terendah pada Jepang dengan indeks sebesar 4,72. Indeks *market size* (ukuran pasar) tertinggi pada Amerika Serikat dengan indeks sebesar 6,93 dan terendah pada Finlandia dengan indeks sebesar 4,18.

Pada negara berkembang nilai indeks pada masing-masing variabel *macroeconomics competitiveness* dan *factor endowment* adalah: indeks *institutions* (institusi) tertinggi pada Malaysia dengan indeks sebesar 4,81 dan terendah pada Colombia dengan indeks sebesar 3,41. Indeks *health and primary education* (tingkat kesehatan dan pendidikan dasar) tertinggi pada Malaysia dengan indeks sebesar 6,15 dan terendah pada Afrika Selatan dengan indeks sebesar 3.93. Indeks *macroeconomic environment* (lingkungan makroekonomi) tertinggi pada Thailand dengan indeks sebesar 5,51 dan terendah pada Indonesia dengan indeks sebesar 4,70. Indeks *financial market development* (pembangunan pasar keuangan) tertinggi pada Malaysia dengan indeks sebesar 4,81 dan terendah pada Afrika Selatan dengan indeks sebesar 3,31. Indeks *market size* (ukuran

pasar) tertinggi pada Thailand dengan indeks sebesar 5,30 dan terendah pada Macedonia dengan indeks sebesar 2,84. Dari hasil ini terlihat perbedaan angka indeks antara negara maju dan negara berkembang, dimana jangkauan indeks negara berkembang lebih kecil bila dibandingkan dengan negara maju.



Sumber: GCR (diolah)

Gambar 4. Perbandingan Antara Negara Maju dan Berkembang pada *Microeconomics Competitiveness* Tahun 2008-2015

Gambar 4 merupakan grafik yang menunjukkan perbandingan negara maju dan berkembang pada *microeconomics competitiveness*, yang terdiri atas dua pilar utama yaitu *innovation* (inovasi) dan *business sophistication* (kecanggihan bisnis). Dari kedua pilar terlihat bahwa terdapat perbedaan antara negara maju dan berkembang, dimana negara maju mempunyai nilai yang jauh lebih tinggi dibanding dengan negara berkembang pada umumnya. Indeks terbesar dalam negara maju dipimpin oleh Swiss pada inovasi dan kecanggihan bisnis dengan indeks sebesar 5,68 dan 5,80 dan nilai terendah pada inovasi oleh negara Belanda dengan indeks sebesar 5,06 dan Finlandia dengan indeks sebesar 5,40 untuk indeks terendah variabel kecanggihan bisnis. Nilai indeks tertinggi pada negara

berkembang diraih oleh Malaysia pada inovasi dan kecanggihan bisnis dengan indeks sebesar 4,37 dan 5,20. Nilai terendah variabel inovasi pada negara maju ditempati oleh negara Bulgaria dengan indeks sebesar 2,95 dan Macedonia dengan indeks 3,59 untuk nilai indeks terendah pada variabel kecanggihan bisnis. Terlihat jelas bahwa kualitas dari inovasi dan kecanggihan bisnis negara-negara berkembang yang masih rendah bila dibandingkan dengan kualitas inovasi dan kecanggihan bisnis pada negara maju, ini ditunjukkan dengan jangkauan nilai negara berkembang yang dibawah jangkauan nilai negara maju. Hal ini pula didukung oleh pendapat Porter (1998) yang mengungkapkan bahwa kualitas dari *microeconomic competitiveness* negara berkembang belum terlalu berkembang bila dibandingkan dengan negara maju pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* dan *factor endowment* terhadap peringkat daya saing negara maju?
2. Bagaimana pengaruh *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* dan *factor endowment* terhadap peringkat daya saing negara berkembang?
3. Apakah ada pengaruh secara bersama *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* dan *factor endowment* terhadap daya saing negara berkembang dan negara maju?
4. Apa ada perbedaan secara statistik antara faktor yang mempengaruhi daya saing kompetitif antara negara berkembang dan maju?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besaran pengaruh *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* dan *factor endowment* terhadap daya saing negara berkembang.
2. Mengetahui besaran pengaruh *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* dan *factor endowment* terhadap daya saing negara Maju.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* dan *factor endowment* terhadap daya saing negara berkembang dan negara maju.
4. Mengetahui ada tidaknya perbedaan antara faktor yang mempengaruhi perkembangan negara maju dan berkembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Memberi gambaran tentang tingkat kompetitif suatu negara, terutama Indonesia dibanding dengan negara-negara maju.
3. Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
4. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam memajukan pembangunan nasional.

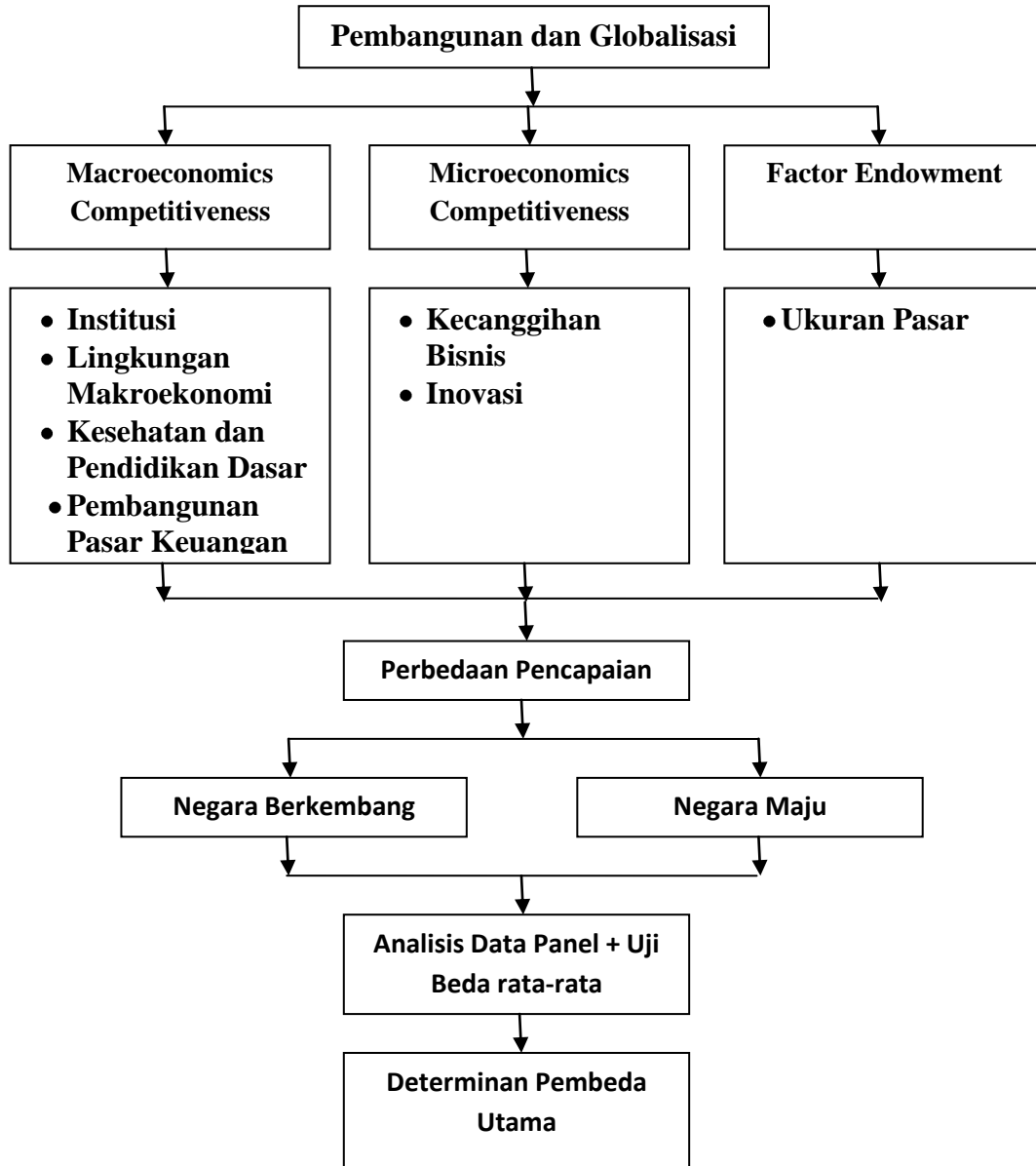
E. Kerangka Penelitian

Konsep daya saing terkait erat dengan pembangunan suatu negara, semakin kuat pembangunan suatu negara, maka akan semakin baik pula daya saing yang dimiliki oleh negara tersebut. Daya saing suatu negara tergantung pada kapasitas dari industri untuk berinovasi dan meningkat (Porter,1990). Banyak forum dan institusi yang coba mengkaji konsep daya saing suatu negara salah satunya World Economic Forum dengan menerbitkan GCR.

Dalam GCR, konsep daya saing dipengaruhi oleh daya saing makroekonomi dan mikroekonomi suatu negara. Pengaruh daya saing makroekonomi dalam pembangunan ditunjukkan dengan infrastruktur dan politik serta lingkungan makroekonomi, pengaruh daya saing mikroekonomi ditunjukkan oleh kecanggihan strategi dan operasi bisnis serta kualitas lingkungan mikroekonomi dan bisnis. Pengaruh inilah yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis daya saing negara, dengan menggunakan pilar-pilar pembangunan yang didasarkan pada pengaruh makroekonomi dan mikroekonomi.

Suatu negara dapat dikatakan maju bila negara tersebut mampu mencapai tingkat daya saing yang tinggi, bila tidak maka negara tersebut akan digolongkan sebagai negara berkembang atau malah miskin dan terbelakang. Untuk membedakan bagaimana suatu negara maju atau berkembang, Chenery (1968,1970, 1975), mengungkapkan bahwa dapat dilakukan 2 hal pokok untuk membedakan negara maju dan berkembang, yaitu dengan mempelajari sejarah negara maju, atau, membandingkan antara negara-negara dengan pendapatan yang berbeda. Dengan membandingkan kita dapat mengetahui tingkat pembangunan suatu negara, dan

juga melihat faktor apa saja yang menjadi pembeda utama suatu negara dapat maju atau berkembang, sehingga dibuat kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

1. Diduga *macroeconomic competitiveness*, *microeconomic competitiveness* dan *factor endowment* berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing negara maju
2. Diduga *macroeconomic competitiveness*, *microeconomic competitiveness* dan *factor endowment* berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing negara berkembang
3. Diduga *macroeconomic competitiveness*, *microeconomic competitiveness* dan *factor endowment* berpengaruh secara bersama terhadap tingkat daya saing negara maju dan berkembang
4. Diduga terdapat perbedaan antara faktor yang mempengaruhi perkembangan daya saing negara maju dan berkembang

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan terbagi dalam lima bab yang tersusun sebagai berikut :

I. Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

II. Tinjauan Pustaka

Menguraikan secara ringkas landasan teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, bab ini berisi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, untuk dikaji dan dibandingkan dengan penelitian yang sedang

dilakukan, kerangka pikir, serta beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian tersebut.

III. Metode Penelitian

Memuat tentang metode pencarian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian, beserta sumber data dan batasan variabel.

IV. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Menyajikan hasil estimasi data melalui alat analisis yang telah di sediakan.

V. Penutup

Memuat kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian.

II. Tinjauan Pustaka

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan paling mendasar dalam kehidupan suatu negara. Dalam paradigma lama, pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985). Dengan melihat pandangan diatas maka pembangunan ekonomi mempunyai 3 sifat penting, yaitu : (i) Suatu proses, yang merupakan perubahan yang terjadi terus menerus (ii) Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita (iii) Kenaikan pendapatan perkapita itu harus berlangsung dalam jangka panjang

Asumsi yang dipakai sehingga pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan pendapatan per kapita ialah karena kenaikan ini merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan kesejahteraan masyarakat. Pandangan ini merupakan pandangan kuno, yang masih menekankan pada pentingnya kenaikan pendapatan per kapita, walau sebenarnya ukuran pendapatan per kapita masih dianggap sangat kasar untuk mengukur kesejahteraan dan pembangunan itu sendiri. Sadono Sukirno dalam bukunya menulis bahwa erat hubungannya dengan hal ini, selanjutnya ahli-ahli ekonomi dianggap sangat menekankan masalah

efisiensi dan mengabaikan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor non-ekonomi.

Paradigma pembangunan baru menekankan pada pentingnya suatu pembangunan ekonomi pada fungsi mensejahterakan masyarakat, Todaro (2006) di dalam bukunya menyebutkan bahwa pembangunan adalah sebuah peningkatan kondisi kehidupan, peningkatan akan kebutuhan pengakuan harga diri dan kebebasan serta keadilan di masyarakat. Pertanyaan yang perlu diajukan tentang pembangunan suatu negara adalah: Apa yang terjadi dengan kemiskinan di negara itu? Apa yang terjadi dengan tingkat penganggurannya? Apa yang terjadi dengan ketimpangannya? Jika ketiga hal itu telah menunjukkan penurunan maka tidak diragukan lagi bahwa pembangunan di negara itu telah menunjukkan tanda keberhasilan. Jika salah satu atau dua kondisi itu, apalagi ketiganya memburuk, maka akan sangat aneh untuk menyebutnya sebagai “pembangunan”, sekalipun pendapatan per kapita meningkat berlipat ganda (Dudley Seers dalam Todaro, 2006).

Dari sini dapat lebih terlihat jelas bahwa pembangunan ekonomi lebih dipandang sebagai proses menuju kesejahteraan yang sifatnya lebih luas dibanding dengan pandangan kuno/klasik. Penegasan ini pula bukan hanya sekedar hipotesis.

Sejumlah negara berkembang menunjukkan gejala yang sama dengan peningkatan pendapatan perkapita yang tinggi, tetapi menunjukkan sedikit atau malah tidak ada perbaikan atau bahkan penurunan dalam tingkat pengangguran, dan pendapatan riil 40% bagian bawah populasi.

Di dalam bukunya Todaro dan Smith menulis bahwa pembangunan ekonomi setidaknya memiliki tiga nilai inti yaitu: (i) **Kecukupan** (*sustenance*), barang dan layanan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia pada tingkat yang paling minimum (ii) **Harga diri** (*self esteem*), perasaan berharga yang dinikmati suatu masyarakat jika sistem dan lembaga sosial, politik dan ekonominya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti kehormatan, martabat, integritas, dan kemandirian (iii) **Kebebasan** (*freedom*), situasi yang menunjukkan bahwa suatu masyarakat memiliki berbagai alternatif untuk memuaskan keinginannya dan setiap orang dapat mengambil pilihan riil sesuai keinginannya.

Pembangunan ekonomi sendiri pun berbeda dengan pembangunan itu sendiri. Walau kebijaksanaan–kebijaksanaan pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya, kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai sebagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sedangkan keseluruhan usaha-usaha pembangunan meliputi juga usaha-usaha pembangunan sosial, politik, dan kebudayaan (Sukirno, 1985)

2. **Klasifikasi Pembangunan Negara**

Pada dasarnya dalam mendefinisikan pembangunan negara cara yang paling mudah ialah dengan melihat pendapatan per kapita negara tersebut. Salah satu badan yang menyusun klasifikasi pembangunan negara ialah World Bank. World

Bank mengklasifikasikan negara berdasar PDB, dengan klasifikasi yaitu: negara berpendapatan rendah (*low-income country* – LIC), negara berpendapatan menengah bawah (*low-middle-income country* – LMC), negara berpendapatan menengah atas (*upper-middle-income country* – UMC), negara OECD berpendapatan tinggi (*high-income OECD country*), dan negara berpendapatan tinggi lainnya, (sering kali LMC, UMC dikelompokkan sebagai negara berpendapatan menengah). Dengan beberapa pengecualian, negara-negara berkembang mencakup negara dengan tingkat pendapatannya rendah, menengah-bawah, menengah atas.

Ada kalanya bahwa negara-negara dengan pendapatan tinggi lainnya dapat digolongkan sebagai negara berkembang, untuk mengacu pada posisi pemerintahan negara itu. Lebih lanjut negara dengan pendapatan tinggi yang memiliki satu-dua sektor ekspor yang berkembang pesat tetapi cukup banyak jumlah penduduk yang relatif tidak berpendidikan atau dengan tingkat kesehatan yang rendah dapat dipandang sebagai negara berkembang (Todaro, 2006).

Klasifikasi pembangunan negara menurut World Bank per tahun 2014 yaitu:

- Negara dengan pendapatan rendah (*low-income country*) ialah negara dengan pendapatan per kapita <\$1.045.
- Negara dengan pendapatan menengah (*middle-income country*) ialah negara dengan pendapatan per kapita antara \$1.045 sampai dengan \$12.736. Negara berpendapatan menengah-bawah (*lower-middle-income country*) dan negara berpendapatan menengah atas (*upper-middle-income country*) dipisahkan pada pendapatan per kapita \$4.125.

- Negara dengan pendapatan tinggi (*high-income country*) ialah negara dengan pendapatan per kapita >\$12.736.

Selain dengan melihat pendapatan per kapita, klasifikasi negara berkembang juga dapat dilihat dari ciri-ciri pembangunan negara tersebut, yaitu: standar hidup dan produktivitas yang lebih rendah, tingkat modal manusia yang lebih rendah, tingkat ketimpangan dan kemiskinan absolut yang lebih tinggi, tingkat pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi, fraksionalisasi sosial yang lebih besar, jumlah penduduk pedesaan yang lebih besar namun memiliki tingkat migrasi desa-kota yang lebih cepat, tingkat industrialisasi dan ekspor barang yang lebih rendah, kondisi geografis yang menghambat, pasar yang terbelakang, dampak kolonial yang tersisa dan hubungan internasional yang tidak setara

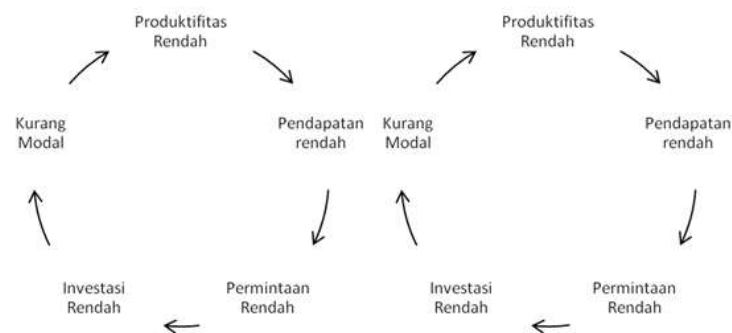
Dalam banyak hal yang signifikan, posisi negara- negara berkembang sekarang berbeda dengan negara-negara maju masa kini ketika negara maju tersebut dalam era pertumbuhan ekonomi modernnya. Terdapat beberapa perbedaan yang memerlukan analisis khusus tentang prospek dan persyaratan pertumbuhan pembangunan ekonomi modern: anugrah sumber daya alam dan manusia, pendapatan per kapita dan tingkat GDP dalam kaitannya dengan negara-negara lain, iklim, jumlah, distribusi, dan pertumbuhan penduduk, peran historis migrasi internasional, manfaat perdagangan internasional, kemampuan penelitian dan pengembangan ilmu dasar dan teknologi, efektivitas lembaga-lembaga teknologi.

3. Hambatan Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang

3.1 Lingkaran Perangkap Kemiskinan (*The Vicious Circle*)

Pemahaman tentang lingkaran perangkap kemiskinan di ungkapkan oleh Nurkse, ia menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan tentang pembangunan berimbang. Menurut Nurkse dalam Jhingan (2012) yang disebut dengan lingkaran perangkap kemiskinan ialah deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan melarat. Salah satu ungkapan Nurkse yang terkenal ialah, “*the country is poor, cause it is poor*”.

Dalam pandangannya, masalah yang mengakibatkan adanya lingkaran kemiskinan ialah, rendahnya produktivitas total di negara terbelakang sebagai akibat kekurangan modal, pasar tidak sempurna dan keterbelakangan perekonomian. Selain itu, Nurkse dalam Sukirno (1985), juga berpendapat bahwa rendahnya pembentukan dipengaruhi oleh *international demonstration effect*, dimana yang dimaksud dengan *international demonstration effect* ialah, kecenderungan untuk meniru gaya konsumsi negara yang lebih maju.



Sumber: Jhingan, 2012

Gambar 6. Lingkaran Kemiskinan Nurske

Selain pandangan Nurkse, pandangan mengenai lingkaran perangkap kemiskinan juga diajukan oleh Meier dan Baldwin. Meier dan Baldwin mengajukan pandangan mereka dengan menekankan faktor pengaruh lingkaran perangkap kemiskinan ialah berasal dari keadaan masyarakat terbelakang dengan sumber daya yang belum dimanfaatkan. Jika penduduk terbelakang dan buta huruf, langka akan ketrampilan teknik, pengetahuan dan kewirausahaan, maka sumber daya alam tetap terbengkalai. Pada lain pihak, keterbelakangan sumber daya alam menyebabkan keterbelakangan manusia.

3.2 Tingkat Pembentukan Modal Yang Rendah

Di kebanyakan negara berkembang, tabungan hanya dilakukan oleh segelintir orang dengan pendapatan tinggi, apa lagi dengan kondisi negara berkembang yang memiliki masalah distribusi pendapatan yang kurang merata. Kebanyakan tabungan hanya digunakan untuk membeli barang bersifat konsumtif yang digunakan dengan asumsi dapat dibungakan atau hanya spekulasi.

Di negara berkembang yang relatif miskin, terbatasnya dana modal dan tabungan masyarakat yang dapat diciptakan untuk membiayai pembentukan modal merupakan suatu penghambat yang sangat penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat (Sukirno, 1985). Ada beberapa alasan yang lazimnya digunakan untuk menjawab keengganan untuk berinvestasi dan menabung seperti, kurang sempurnanya penegakan hukum dan ketertiban, ketidakstabilan politik, keadaan moneter yang kacau, kurangnya kesinambungan kehidupan perekonomian, meluasnya sistem famili yang menguras, dan terumbarnya prakarsa pribadi dan sistem jangka waktu hak guna-usaha atas tanah.

Setidaknya Jhingan(2012) mengungkapkan 6 alasan utama yang mengakibatkan orang enggan untuk menabung dan berinvestasi yaitu, pertama kebiasaan orang untuk mencoba usaha yang lebih dikenal daripada yang belum. Kedua adalah sempitnya pasar domestik, karena daya beli yang rendah, kemampuan pasar domestik untuk menyerap penawaran barang bagus sangatlah terbatas. Ketiga, kesulitan mendapatkan dana untuk tujuan investasi, kegiatan manufakturing memerlukan modal besar, dan itu sulit didapat karena tiadanya pasar modal dan pasar uang, serta lemahnya sistem perkreditan dan perbankan. Keempat, kurangnya buruh terampil dan kendornya mobilitas faktor sehingga mempertinggi biaya produksi dan dengan demikian merintangangi para investor. Kelima, ketiadaan atau kurangnya prasarana dasar seperti, transportasi, tenaga dan persediaan, ini memperlemah dorongan untuk menanam modal. Keenam, wiraswasta yang sangat langka, jikalau pun ada maka akan tersingkir oleh tingginya resiko investasi.

3.3 Dualisme Dalam Perekonomian

Konsep dualisme pada pembangunan ekonomi pertama kali diutarakan oleh Julius Herman Boeko pada tahun 1953, dengan mempelajari kehidupan sosial dan ekonomi di Indonesia. Boeko mengatakan terdapat dua tipe sektor industri urban yang kecil dan usaha agrikultur desa yang besar. Sektor industri manufaktur menggunakan alat modern, sedangkan sektor agrikultur hanya menggunakan sistem produksi yang primitif. Sebagai akibatnya pasar tenaga kerja terbagi menjadi 2, tenaga kerja dengan skill dan dibayar dengan layak dan tenaga kerja tidak produktif dan dibayara murah.

Analisa-analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berbagai macam dualisme yang ada pada negara-negara berkembang, terutama dualisme sosial dan teknologi, mengakibatkan mekanisme pasar tidak berjalan dengan semestinya. Dan ini mengakibatkan sumber-sumber daya yang tersedia tidak digunakan secara efisien (Sukirno, 1985). Dualisme sendiri merupakan kondisi dengan dua keadaan berbeda, dimana salah satunya bersifat “*superior*” dan yang lainnya “*inferior*” dan hidup pada ruang dan waktu yang sama. Dari dualisme yang ada, dualisme sosial dan dualisme teknologi paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dari negara yang sedang berkembang

Pada dasarnya dualisme ekonomi ini akan mengakibatkan keadaan-keadaan yang memungkinkan mekanisme pasar tidak berjalan dengan semestinya. Keadaan sebagian penduduk yang masih memegang teguh warisan budaya, tidak memungkinkan adanya perbaikan produksi, pengembangan teknologi, dan perluasan pasar baru keadaan seperti inilah yang memicu ketidaksempurnaan pasar dan membuat mekanisme pasar tidak berjalan efisien.

3.4 Dampak Kekuatan Internasional

Ahli ekonomi seperti Mynt, Prebisch, Singer, Lewis, dan Myrdal telah mengembangkan suatu teori penghisapan negara-negara terbelakang. Mereka berpendapat bahwa “didalam perekonomian dunia telah bermain kekuatan-kekuatan yang tidak seimbang; akibatnya keuntungan perdagangan lebih banyak mengalir ke negara-negara maju” (Jhingan, 2012). Myrdal misalnya memandang pembangunan negara maju dan berkembang tidak akan mencapai titik yang sama (divergen), walau memang ia juga tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya

konvergensi pembangunan. Teori kausasi kumulatif Myrdal menyetujui adanya potensi dari konvergensi, yaitu pada tesis keduanya, tetapi ia juga terlalu pesimistis bahwa itu akan terjadi dengan alamnya (Fujita, 2004). Teori Myrdal mengenai pembangunan terbagi menjadi 2 efek penting, *Backwash Effect* dan *Spread Effect*. *Backwash Effect* merupakan keadaan pembangunan di negara-negara berkembang yang menghambat pembangunan di negara terbelakang untuk berkembang, sedangkan *Spread Effect* merupakan keadaan pembangunan di negara maju yang dapat mendukung pembangunan di negara berkembang (Sukirno, 1985). Namun begitu Myrdal memandang bahwa *Backwash effect* lebih kuat dibanding dengan *Spread Effect* terutama di daerah berkembang.

Selain pandangan Gunnar Myrdal, pandangan lain mengenai dampak dari kekuatan internasional terhadap hambatan pembangunan ialah dari Raul Prebich. Prebisch berpendapat bahwa, *term of trade* negara terbelakang senantiasa mengalami kemerosotan (Jhingan, 2012). Prebisch mengatakan bahwa negara terbelakang terkena pengaruh fatal sebagai akibat terus melemahnya kapasitas impor, yang dengan melewati proses tertentu pada akhirnya akan melemahkan pembentukan modal dan ini berarti mempersulit tingkat pertumbuhan mereka.

4. Teori Pembangunan Ekonomi

4.1 Teori Pembangunan Klasik – Adam Smith dan David Richardo

Para pelopor aliran klasik banyak menumpahkan perhatian mereka pada pembangunan, hal ini dimungkinkan karena pada masa-masa abad kedelapan belas, negara-negara maju mengalami kemajuan pesat, ditandai dengan Industrial

Revolution. Salah satu tokoh yang melihat fenomena ini ialah Adam Smith, selain menjadi ahli ekonomi yang mengemukakan pentingnya kebijaksanaan *laissez faire*¹, ia juga merupakan tokoh yang pertama menumpahkan perhatian pada masalah pembangunan. Dalam pandangan Smith, kebijaksanaan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai.

Faktor utama yang dianggap berpengaruh dalam pembangunan oleh Adam Smith ialah perkembangan penduduk yang akan mendorong pembangunan ekonomi.

Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai akibatnya maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi dan mendorong tingkat produktivitas tenaga kerja dan teknologi. Sebagai corak dari pertumbuhan, maka dengan pembangunan yang telah terjadi, proses itu akan berlangsung secara kumulatif. Sebagai tambahan dengan adanya spesialisasi dan pasar yang bertambah luas akan menciptakan perangsang yang lebih kepada pengusaha untuk mengembangkan teknologi dan inovasi. Maka perkembangan pembangunan ekonomi akan berlangsung lagi dan dengan demikian kenaikan pendapatan per kapita akan terjadi terus dari masa ke masa.

Walau begitu pandangan optimis dari Adam Smith cukup bertentangan dengan pandangan Richardo dan Malthus yang berpandangan pesimis mengenai akhir dari pembangunan pada jangka panjang. Keduanya berpandangan dalam jangka

¹ Kebijakan *faissez-faire* adalah kebijaksanaan yang sifatnya memberikan kebebasan yang maksimal kepada para pelaku dalam perekonomian untuk melakukan kegiatan yang disukai dan meminimalkan campur tangan pemerintah dalam perekonomian

panjang pembangunan akan mencapai *stationary state*². Perbedaan antara Smith dengan Richardo dan Malthus didasari pada perbedaan cara pandang mengenai pertumbuhan penduduk. Adam Smith yang belum menyadari akan hukum hasil yang semakin berkurang (*law of diminishing return*), beranggapan bahwa dengan perkembangan penduduk akan memperluas pasar dan mendorong pembangunan. Sedangkan Richardo dan Malthus beranggapan perkembangan penduduk akan memperbesar jumlah penduduk dan akan menurunkan pembangunan ke tahap awal yang lebih rendah. Pada tingkat ini para pekerja akan menerima upah yang sangat minim sekali, yaitu upah yang cukup untuk cukup hidup (*subsistence level*).

Richardo beranggapan pola proses pertumbuhan pada awalnya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif banyak. Sebagai akibatnya pengusaha akan mendapat keuntungan yang tinggi. Karena modal terbentuk dari keuntungan yang tinggi maka laba yang tinggi akan menciptakan pembentukan modal yang tinggi pula. Hal ini akan menaikkan jumlah produksi dan kenaikan pada permintaan tenaga kerja. Karena kenaikan jumlah tenaga kerja maka akan terjadi kenaikan upah dan ini mendorong pertumbuhan penduduk. Karena luas tanah yang tetap maka makin lama mutu tanah akan menurun, sebagai akibatnya maka jumlah produktivitas pekerja akan semakin menurun seiring dengan penambahan tenaga kerja yang digunakan. Dengan demikian, penambahan penduduk akan menaikkan harga sewa tanah, dan menjadi bagian besar dari pendapatan nasional, dan mengurangi pendapatan pengusaha. Selanjutnya pembentukan modal akan

²Suatu keadaan dimana perkembangan pembangunan ekonomi tidak terjadi sama sekali

menurun dan mengurangi permintaan akan tenaga kerja, yang pada akhirnya menurunkan upah ke kondisi terminimum. Pada tingkatan ini *stationary state* akan terjadi.

Kenaikan produktivitas oleh adanya teknologi akan mempertinggi tingkat upah dan keuntungan, dengan terjadinya hal ini maka pembangunan akan terus berlangsung, tetapi hal ini tidak akan berlangsung lama karena pertambahan penduduk akan menurunkan tingkat upah dan keuntungan. Maka dalam pandangan Richardo, kemajuan teknologi tidak akan menghalangi *stationary state*, kemajuan teknologi hanya akan mampu untuk memperlambat proses terjadinya *stationary state* saja.

4.2 Teori Pembangunan Klasik- John Stuart Mill

John Stuart Mill sebagai ekonom klasik memiliki pandangan yang sama dengan Adam Smith dan juga David Richardo. Mill sependapat dengan pandangan Smith tentang spesialisasi mampu mempertinggi keahlian kerja, memperbaiki organisasi produk, mendorong dilakukannya inovasi sehingga mempertinggi tingkat aktivitas dan memperlancar pembangunan ekonomi. Selain itu kesamaan lain dengan Smith ialah, luasnya spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar. Pandangan Mill yang sama dengan Richardo ialah, penambahan penduduk terus menerus, sedangkan jumlah tanah tetap, menyebabkan berlakunya hukum pengembalian yang makin berkurang. Sumbangan terpenting dari Mill ialah, memasukkannya faktor non-ekonomi terhadap pembangunan. Faktor-faktor tersebut ialah: kepercayaan masyarakat, kebiasaan-kebiasaan berpikir, adat istiadat dan corak-corak institusi dalam masyarakat. Mill berkeyakinan faktor-faktor inilah yang akan membuat ketiadaan

pembangunan di Asia dan mengundurkan permulaan pembangunan untuk beberapa generasi mendatang.

Peranan masyarakat yang kreatif ditekankan oleh Mill sebagai pencipta dari perubahan, tetapi Mill tidak terlalu menekankan pentingnya pengusaha yang inovatif walau ia sadar akan pentingnya pengusaha dalam perekonomian. Tingkat pengetahuan masyarakat menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap pembangunan, pengetahuan secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi industri. Mill berpendapat pembangunan ekonomi bergantung pada dua perbaikan: perbaikan dalam pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang merupakan usaha-usaha dalam menghapus penghambat pembangunan yang diciptakan manusia. Faktor terakhir meliputi kepercayaan, adat istiadat, dan cara pikir yang tradisional. Perbaikan dalam pendidikan, kemajuan dalam ilmu pengetahuan, perluasan spesialisasi dan perbaikan dalam organisasi produksi, merupakan faktor penting dalam memperbaiki mutu dan efisiensi faktor-faktor produksi dan akhirnya menciptakan pembangunan ekonomi. Pendidikan memainkan dua fungsi penting dalam pembangunan ekonomi: pertama, mempertinggi pengetahuan teknik masyarakat dan mempertinggi pengetahuan umum masyarakat; kedua, pendidikan dapat menciptakan pandangan-pandangan dan kebiasaan yang lebih modern, dan ini sangat besar peranannya untuk menentukan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

4.3 Teori Joseph Schumpeter-Pengaruh Pengusaha Terhadap Perekonomian

Pendapat Schumpeter yang utama ialah keyakinan bahwa sistem kapitalis merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun demikian dalam jangka panjang Schumpeter meramalkan pembangunan akan mencapai titik stagnansi atau tidak berkembang.

Schumpeter memiliki pandangan yang berbeda dengan pandangan ahli ekonomi klasik yang menyatakan pembangunan merupakan proses yang graduil dan berjalan secara harmonis . menurut Schumpeter, penambahan dalam pendapatan nasional dari masa ke masa sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan yang akan dilakukan oleh para pengusaha.

Schumpeter beranggapan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur*.

Menurut Schumpeter, proses pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan dan penurunan kegiatan ekonomi yang berjalan secara silih berganti. Dalam proses ini tingkat keseimbangan yang baru akan selalu berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada tingkat keseimbangan sebelumnya.

4.4 Teori Lewis - Pembangunan Dengan Tenaga Kerja Tak Terbatas

Pada dasarnya Lewis membangun teorinya dengan menggunakan asumsi yang sama dengan para pemikir klasik, yaitu pada kebanyakan negara terbelakang penawaran tenaga kerja tidak terbatas dan dengan upah yang sekedar cukup (subsisten). Pembangunan berlangsung apalagi modal terakumulasi sebagai akibat

peralihan buruh surplus dari sektor “subsisten” ke sektor “kapitalis”. Sektor kapitalis adalah bagian dari ekonomi yang memakai kapital yang dapat direproduksi dan membayar kepada si pemilik kapital atas kapital tersebut. Sedang sektor subsisten ialah bagian dari ekonomi yang tidak menggunakan modal yang dapat direproduksi.

Hal yang paling berpengaruh sehingga surplus buruh yang ada bersedia bekerja di sektor kapitalis, pada dasarnya tergantung pada penghasilan minimum yang diperlukan untuk biaya hidup minimum. Tepatnya, tingkat upah tersebut tidak lebih rendah daripada produk rata-rata pekerja di sektor subsisten tersebut. Tetapi penawaran buruh dianggap elastis pada upah kapitalis yang ada. Karena produktivitas marginal buruh di sektor kapitalis lebih tinggi daripada upah kapitalis, ini mengakibatkan surplus kapitalis.

Pembentukan modal akan tergantung pada surplus kapitalis, surplus ini diinvestasikan kembali pada kapitalis baru. Pembentukan modal akan berlangsung dan lebih banyak orang dipekerjakan dari sektor subsisten. Proses tersebut terus berlangsung sampai rasio buruh-modal naik dan penawaran buruh menjadi tidak elastis. Jadi pembentukan modal bergantung pada surplus kapitalis. Lewis mengatakan, “kunci dari proses tersebut adalah bagaimana penggunaan surplus kapitalis dimaksud.”

Dengan kondisi negara yang terbelakang yang memiliki surplus tenaga kerja tetapi tabungan nasional hanya dinikmati sebagian kecil masyarakat dan cenderung bersifat konsumtif. Kapitalis Pemerintah dan Kapitalis Swasta, memegang peranan penting dalam penciptaan modal dan menghasilkan laba.

Kapitalis swasta murni berhubungan dengan munculnya kesempatan baru, khususnya sesuatu yang memperluas pasar, yang berkaitan dengan teknologi baru yang meningkatkan produktivitas buruh dan khususnya surplus kapitalis. Kapitalis negara dapat mengakumulasi modal bahkan lebih besar dibanding dengan kapitalis swasta, karena untuk tujuan ini dapat memakai tidak hanya laba sektor kapitalis tetapi juga apa yang dapat ia pungut (pajak) dari sektor subsiten.

Modal tidak hanya diciptakan dari laba, ia juga dapat diciptakan dari kredit bank. Di dalam suatu ekonomi terbelakang yang memiliki sumberdaya melimpah yang belum dimanfaatkan dan kekurangan modal, penciptaan kredit mempunyai dampak yang sama bagi pembentukan modal, seperti laba. Ini akan meningkatkan output dan lapangan kerja. Namun pembentukan modal melalui kredit bank mengakibatkan kenaikan inflasi harga pada beberapa waktu. Bilamana surplus digunakan di sektor kapitalis dan dibayar dari uang yang diciptakan, harga akan naik karena pendapatan naik sementara output barang konsumen konstan. Ini hanya gejala sementara, karena segera setelah itu ketika barang modal mulai memproduksi barang konsumsi harga akan mulai turun.

4.5 Thesis Rosenstein-Rodan - Teori Dorongan Kuat (*Big Push Theory*)

Menurut teori ini untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi terbelakang dan untuk mendorong ekonomi tersebut ke arah kemajuan diperlukan suatu “Dorongan Kuat” atau suatu program besar yang menyuluruh dalam bentuk suatu jumlah minimum investasi.

Rosentein-Rodan membedakan antara 3 macam syarat mutlak minimal dan ekonomi eksternal. Pertama, syarat mutlak minimal dalam fungsi produksi,

khususnya syarat mutlak minimal pada persediaan modal *overhead* sosial. Kedua, syarat mutlak minimal pada permintaan (saling lengkapnya permintaan). Ketiga, syarat mutlak minimal dalam persediaan tabungan.

Teori didasarkan pada asumsi yang lebih realistis yaitu syarat mutlak minimal dan “ketidaktepatan” dalam fungsi produksi. Teori ini menjaga jalan menuju keseimbangan dan tidak hanya menjajagi kondisi-kondisi pada satu titik keseimbangan tertentu. Jadi teori ini terutama merupakan teori investasi yang menyangkut pasar tidak sempurna di negara terbelakang. Dalam pasar tidak sempurna seperti itu, bukan mekanisme pasar tetapi sejumlah minimal investasi tertentu yang menempatkan suatu perekonomian negara terbelakang menuju suatu posisi optimum.

5. Konsep Daya Saing Global

Konsep daya daing negara merupakan pengembangan dari kesenjangan pembangunan yang terjadi di dunia,dengan menggunakan beberapa faktor tertentu untuk mendefinisikan pembangunan negara-negara di dunia. Secara akademis konsep daya saing negara adalah bidang teori ekonomi yang menganalisis fakta dan kebijakan yang membentuk kemampuan suatu bangsa untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang menciptakan nilai tambah bagi industri dan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Garreli,2006).

Pada prakteknya pengukuran daya saing kompetitif secara global didesign oleh beberapa institusi internasional yang mengatur penelitian terkait, seperti:

International Institute for Management Development : World Competitiveness

Yearbook.; World Economic Forum : GCR; World Bank : Doing Business, KAM (Knowledge Assessment Methodology); Organization for Economic Co-operation and Development : New Economic Report; European Commission : European Competitiveness Report

Walau banyak pengukuran indeks daya saing secara global, tetapi pengukuran yang paling banyak diakui oleh institusi dan pemerintahan di berbagai negara adalah milik *World Economic Forum* yaitu GCR. *World Economic Forum* membuat salah satu pengukuran daya saing yang terbaik. Forum ini mendefinisikan daya saing sebagai set dari institusi, politik dan faktor yang mempengaruhi level produktivitas suatu negara (Kasimoskaya, 2013).

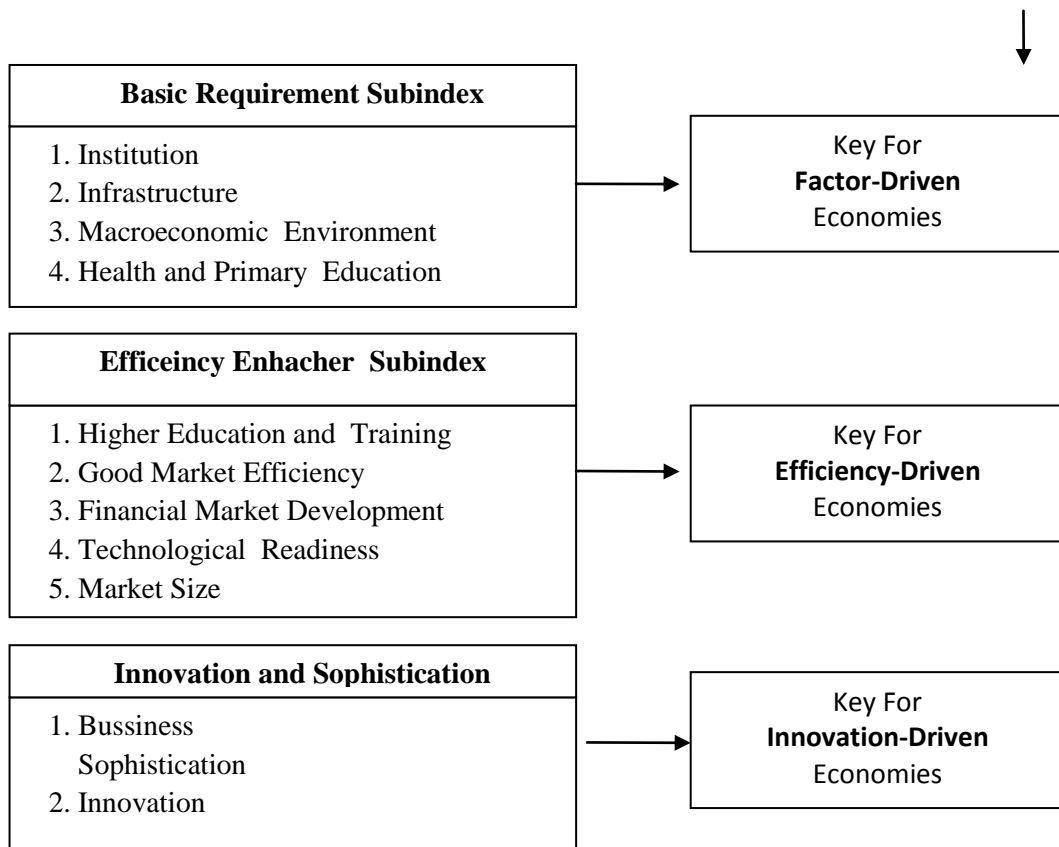
Mendefinisikan daya saing kompetitif sebagai set dari institusi, politik dan faktor yang mempengaruhi level produktivitas suatu negara. Level produktivitas pada akhirnya mengatur level kemakmuran yang dapat dicapai suatu ekonomi. Level produktivitas juga mempengaruhi level pengembalian yang diterima investasi pada suatu ekonomi, yang pada akhirnya menjadi pengendali fundamental dari level pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin kompetitif suatu ekonomi maka berpengaruh pada percepatan pertumbuhan dari waktu ke waktu.

Tujuan dari pengukuran daya saing suatu negara ini juga sebenarnya menjadi ukuran suatu negara mampu memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakatnya. Selain tujuan itu dalam laporannya forum ini menyebutkan:

Policymakers are struggling with ways of managing the present economic challenges while preparing their economies to perform well in a future economic landscape characterized by uncertainty and shifting balances. In such a global economic environment, it is more important than ever for countries to put into place the

fundamentals underpinning economic growth and development. The World Economic Forum has, for more than 30 years, played a facilitating role in this process by providing detailed assessments of the productive potential of nations worldwide. The Report contributes to the understanding of the key factors determining economic growth, helps to explain why some countries are more successful than others in raising income levels and opportunities for their respective populations, and offers policymakers and business leaders an important tool in the formulation of improved economic policies and institutional reforms.

Pengukuran daya saing global yang dilakukan oleh World Economic Forum pada dasarnya menggunakan pilar-pilar yang berjumlah sebanyak 12, pilar ini merupakan penggabungan beberapa variabel yang diukur dalam *Global Competitiveness Index*, yaitu: institusi, infrastruktur, lingkungan makroekonomi, kesehatan dan pendidikan primer, pendidikan tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar barang, efisiensi pasar tenaga kerja, pembangunan pasar keuangan, kesiapan teknologi, luas pasar, inovasi dan kecanggihan bisnis.

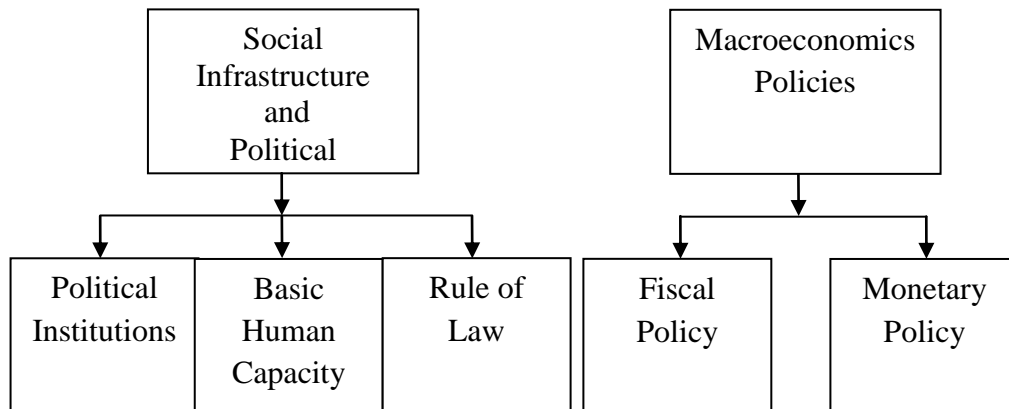


Sumber: GCR

Gambar 7. Pilar-Pilar GCI

Kedua belas pilar mempunyai efek yang berbeda di setiap negara. Tahap pembangunan mengambil peran besar dalam pengaruh efek dari pilar-pilar ini terhadap setiap negara.

5.1 Konsep Daya Saing Makroekonomi



Sumber: GCR

Gambar 8. Bagan Daya Saing Secara Makroekonomi

Dalam GCI, daya saing makroekonomi terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Macroeconomic Policies (MP)* dan *Social Infrastructure and Political Institutions (SIPI)*. *Macroeconomics policies* terbagi menjadi dua kebijakan, yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal menyangkut keputusan pembiayaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan ini memiliki banyak efek dalam jangka pendek dan jangka panjang, walau dalam jangka panjang memiliki efek yang berbeda-beda di berbagai region. Hal terpenting ialah semakin makmur suatu region maka akan semakin besar pula permintaan akan barang publik, seperti infrastruktur dan keamanan. Literatur menyugestikan bahwa dengan parameter yang normal, ukuran keseluruhan dari pemerintah (dan secara implisit dari level pajak) kurang penting dibanding dengan cara pemerintah membelanjakan uang (efisiensi pemerintah) dan cara perpajakan terstruktur (distorsi dan beban birokrasi pajak).

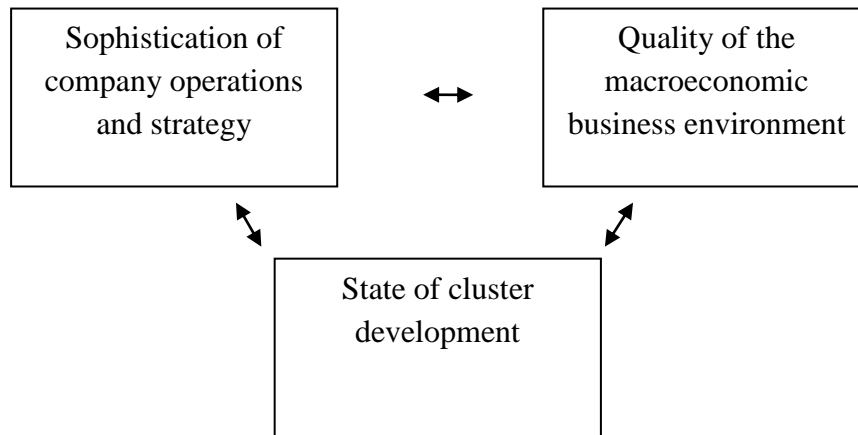
Kebijakan moneter kurang lebih memiliki efek yang sama dengan kebijakan moneter. Terutama dalam hal menstabilkan inflasi dalam jangka panjang, yang

dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk menginvestasikan dana mereka, yang pada akhirnya akan berefek pada produktivitas.

Terdapat tiga dimensi SIPI yang masing-masing menjadi fokus dari berbagai jenis penelitian: kapasitas dasar manusia, institusi politik, dan aturan hukum. Kapasitas dasar manusia, seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan lingkungan yang bersih, yang memungkinkan seorang individu dapat secara efektif terlibat dalam aktivitas ekonomi. Kehadiran epidemi penyakit tertentu misalnya, berarti sebagian besar masyarakat harus berkonsentrasi pada mempertahankan kesehatan dan menurunkan produktivitas. Jika sebagian besar populasi tidak memiliki kemampuan dasar untuk menulis dan membaca, maka kemampuan mereka untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi juga sangat terbatas.

Sifat dari institusi politik penting karena mempengaruhi isi dan prediktabilitas aturan dan peraturan yang mengatur konteks keseluruhan ekonomi. Berlaku umum bahwa seluruh (atau hampir seluruhnya) ekonomi dengan tingkat kemakmuran yang tinggi adalah demokrasi. Aturan hukum, khususnya tentang keberadaan hak properti dan kemampuan untuk melindungi hak hukum pribadi dan kepentingan publik, memiliki pengaruh penting pada insentif untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Jika hak properti lemah, aset tidak dapat digunakan sampai titik maksimal guna mencapai produktivitas yang ditargetkan.

5.2 Konsep Daya Saing Mikroekonomi



Sumber: GCR

Gambar 9. Bagan Daya Saing Secara Mikroekonomi

Dibedakan menjadi dua bidang saing mikroekonomi: kecanggihan operasi perusahaan dan kualitas lingkungan bisnis. Kategori ketiga – kluster di negara berkembang, namun keterbatasan data menghalangi perhitungan independent. Variabel kluster dimasukkan sebagai bagian dari lingkungan mikroekonomi.

Kecanggihan perusahaan diukur dengan strategi perusahaan dan praktek operasional. Pada akhirnya produktivitas suatu negara ditetapkan oleh produktivitas perusahaan/kewirausahaannya. Ekonomi suatu negara tidak dapat kompetitif kecuali perusahaan yang beroperasi disana kompetitif, baik itu perusahaan domestik maupun bagian cabang perusahaan asing. Keberagaman perusahaan memiliki dampak signifikan pada perbedaan produktivitas secara keseluruhan disuatu negara.

Produktivitas dari perusahaan tergantung dari kecanggihan pada perusahaan bersaing. Produktivitas meningkat sebagai improvisasi perusahaan atas efektivitas operasional dari aktivitas dan asimilasi praktek terbaik secara global.

Produktivitas juga meningkat sebagai capaian strategi yang khas perusahaan, yang melibatkan produk yang unik dan cara produksi yang inovatif dan jasa pengiriman. Sebaliknya, bersaing dengan menggunakan faktor input yang berharga rendah pada produktivitas yang rendah akan sedikit berkontribusi pada kemakmuran berkelanjutan.

Kualitas lingkungan bisnis juga punya dampak kuat pada produktivitas perusahaan. Lebih produktif suatu strategi perusahaan dan praktek operasinya, membutuhkan orang dengan skil yang lebih tinggi, lebih efisien dalam administrasi infrastruktur, memperbaiki infrastruktur fisik, pemasok yang lebih baik, lembaga penelitian yang lebih baik, tingkat tekanan kompetitif yang lebih intens, dan sebagainya. Kualitas lingkungan bisnis yang lebih tinggi, termasuk kehadiran pembangunan klaster yang baik, secara signifikan mempengaruhi kapabilitas yang dapat diakses oleh perusahaan, pilihan kompetitif yang dapat dibuat, dan produktivitas yang dihasilkan menggunakan aset internal.

6. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

6.1 Institusi

Institusi adalah lembaga atau sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat, atau kebiasaan (KBBI). Lingkungan institusi pada suatu negara tergantung pada efisiensi dan perilaku dari pemangku kepentingan publik dan juga swasta.

Kerangka hukum dan administrasi dimana individu, perusahaan dan pemerintah berinteraksi menentukan kualitas dari institusi publik suatu negara, dan menjadi dasar kuat bagi daya saing dan pertumbuhan. Memang masih ada beberapa perdebatan mengenai peranan institusi terhadap perekonomian, banyak yang menganggap peranan institusi tidak terlalu signifikan. Tetapi, dengan melihat perbedaan pembangunan di dunia menunjukkan gejala yang sama, negara dengan institusi yang baik memiliki pembangunan yang lebih baik pula, walau memang banyak faktor lain turut berperan. Institusi yang baik tentu penting, institusi yang buruk terdengar seperti lonceng kematian, walau dengan lingkungan yang menguntungkan sekali pun (Sach,2003)

Hubungan institusi dengan pembangunan dapat dilihat dari Gunnar Myrdal pada tesis ketiga dan keempatnya, juga penelitian Hall (1998) dan Rodrik (2002) yang menunjukkan hubungan positif dari kualitas institusi terhadap produktivitas dan pendapatan. Sedang Maseland (2009), mengatakan bahwa kultur suatu bangsa akan mempengaruhi institusi dan akan berefek pada inovasi, pendapatan dan titik mulai bisnis. Acemoglu (2000), mengatakan bahwa kekuatan politik mampu mempengaruhi penyerapan teknologi dan produktivitas ekonomi.

6.2 Lingkungan Makroekonomi

Stabilitas dari lingkungan makroekonomi mempengaruhi bisnis dan juga menjadi dasar dari daya saing suatu negara. Walau juga benar jika makroekonomi sendiri tidak dapat secara langsung menaikkan produktivitas suatu negara. Kebijakan makroekonomi telah lama diperhitungkan dalam ekonomi terutama dalam hubungannya dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menjaga

stabilitas makroekonomi merupakan prasyarat bagi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Tujuan kebijakan makroekonomi adalah untuk memberikan kontribusi ekonomi dan kesejahteraan sosial secara adil dan berkelanjutan (PBB, 2012). Guncangan kuat perekonomian terutama saat terjadi krisis ekonomi, dapat membuat ketidakstabilan dalam makroekonomi. Inflasi yang tinggi, fluktuasi pada kurs, utang pemerintah, dan berbagai hal lainnya dapat terjadi dan mengganggu kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Literatur mengenai hubungan antara lingkungan makroekonomi dengan pembangunan telah banyak dilakukan, seperti: Dollar dan Kraay (2002) yang menemukan bahwa variasi dari pro-pertumbuhan kebijakan makroekonomi meningkatkan rata-rata pendapatan dengan sedikit efek sistematis pada distribusi pendapatan di 92 negara.

6.3 Kesehatan dan Pendidikan Dasar

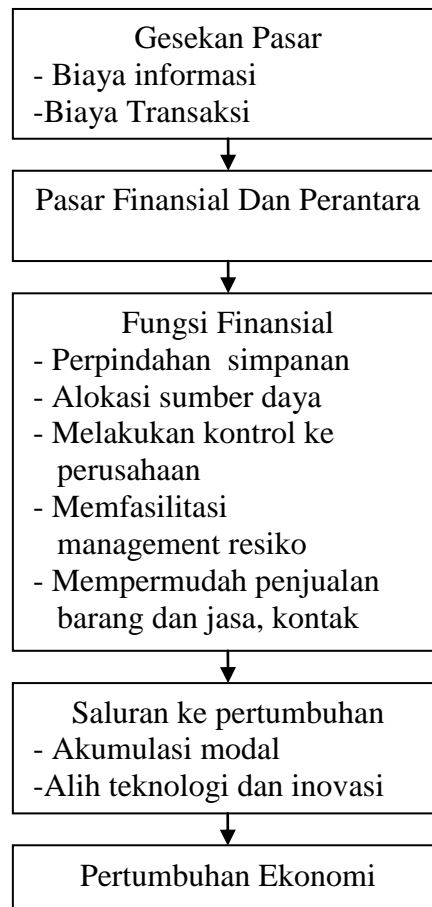
Tingkat kesehatan dari tenaga kerja berpengaruh vital terhadap daya saing suatu negara dan juga produktivitas. Tingkat kesehatan yang rendah mengurangi produktivitas potensial yang mampu dihasilkan oleh pekerja, dan juga menambah beban yang dikeluarkan. Kesehatan dapat berpengaruh melalui dua cara: (1) pekerja yang lebih sehat secara fisik dan mental mampu bekerja dengan lebih baik dan produktif, (2) pekerja yang sedang mengalami sakit, akan mengurangi jam kerja dan berpengaruh pada produktivitas. Kesehatan dapat berpengaruh terhadap para pekerja secara langsung atau melalui demografi secara keseluruhan.

Penelitian Bloom dan Canning (2000), menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara angka harapan hidup terhadap pendapatan perkapita. Gallup dan

Sachs (2001), menemukan bahwa adanya hubungan antara penyakit malaria terhadap pertumbuhan ekonomi, hubungan ini dipengaruhi oleh investasi asing dan juga jaringan ekonomi antar regional dalam negara.

6.4 Pembangunan Pasar Keuangan

Sektor keuangan yang efisien mengalokasikan sumber daya yang disimpan oleh penduduk suatu negara, serta investor asing, untuk proyek kewirausahaan atau investasi dengan tingkat pengembalian tertinggi, bukan hanya terkait hubungan politik. Banyak kepercayaan bahwa pembangunan keuangan mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, walau begitu banyak juga asumsi yang tidak terlalu mempercayai ini. Banyak pengamat mungkin percaya bahwa hubungan kuat antara pembangunan ekonomi hanya mencerminkan korelasi positif yang timbul dari efek kontemporer dari guncangan pada pengembangan keuangan dan ekonomi (Levine, 1993). Levine juga menggambarkan hubungan antara pasar keuangan dengan pertumbuhan dengan bagan berikut:



Sumber: Levine(1997)

Gambar 10. Kerangka Pemikiran Efek Pembangunan Pasar Keuangan Ke Pertumbuhan Ekonomi

Literatur lain yang menunjukkan keterkaitan pembangunan pasar keuangan dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi banyak dilakukan, seperti Levine (1993) menunjukkan pembangunan keuangan berasosiasi kuat dengan pertumbuhan riil GDP per kapita pada 80 negara. Laura Alfaro (2003) menunjukkan FDI secara mandiri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 20 negara OECD dan 51 negara Non-OECD.

6.5 Ukuran Pasar

Ukuran pasar berpengaruh pada produktivitas karena pasar yang besar memungkinkan perusahaan untuk mengeksploitasi skala ekonomi. Pada era

globalisasi sekarang ini, pasar internasional telah menjadi substitusi dari pasar domestik, terutama pada negara-negara kecil. Sehingga ekspor dapat dianggap sebagai substitusi permintaan domestik dalam menentukan ukuran pasar untuk perusahaan dari sebuah negara. Ukuran pasar pada dasarnya mempengaruhi ekonomi dengan dua cara, melalui skala ekonomis produksi dan insentif untuk inovasi.

Literatur terkait mengenai ukuran luas pasar, dapat ditemukan dalam beberapa jurnal, seperti Thomas Chaney (2012), menggunakan model skala ekonomi Krugman untuk mengidentifikasi luas pasar, dan menyimpulkan bahwa ada hubungan positif luas pasar dengan permintaan tenaga kerja dan produktivitas suatu perusahaan.

6.6 Kecanggihan Bisnis

Kecanggihan bisnis terfokus pada dua elemen yang terkait: kualitas dari keseluruhan jaringan bisnis di suatu negara, dan kualitas operasi dan strategi bisnis pribadi. Faktor ini sangat penting bagi negara-negara yang tergolong negara maju, yang sebagian atau seluruh sumber daya yang digunakan untuk mengimprovisasi produksi telah habis.

Beberapa model pertumbuhan endogen hanya berfokus pada hubungan antara produktivitas dan formal R&D, menyoroti pentingnya lingkungan legal dan efek pada kompetisi untuk mencari ide atau inovasi baru. Tapi dalam GCI, lebih menekankan ada faktor yang dapat mengarahkan ekonomi untuk mempekerjakan lebih banyak peneliti dan investasi pada modal sumber daya dalam penelitian,

yang dapat meningkatkan lebih banyak ide baru, daya saing dan pertumbuhan yang lebih cepat.

6.7 Inovasi

Inovasi dalam ekonomi penting sebagai pencapaian pengetahuan, dan kemungkinan untuk menghasilkan nilai lebih dengan mengintegrasikan dan mengadopsi teknologi dari luar. Inovasi dapat muncul dari teknologi maupun pengetahuan non-teknologi. Inovasi non-teknologi lebih cenderung berhubungan dengan pengetahuan, skil, dan kondisi kerja.

Beberapa peneliti mengembangkan teori mereka tentang hubungan inovasi terutama inovasi berbasis teknologi terhadap pembangunan ekonomi. Sedangkan yang lain memandang inovasi tidak terlalu berpengaruh karena inovasi akan selalu berkembang, saat inovasi diciptakan, itu akan terus tergantikan sebelum sempat untuk berpengaruh terhadap ekonomi. Salah satu peneliti yang menganggap penting inovasi ialah, Nathan Rosenberg (2004), ia membentuk model untuk membuktikan bahwa inovasi merupakan kekuatan utama dalam perkenomian.

B. Tinjauan Empirik

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Hasil
Vassile Bletou	<i>Comparative Analysis Of Romanian Competitiveness Evolution</i>	Deskriptif dan data panel	Dari 12 pilar hanya ada satu kekuatan daya saing romania yang diatas negara eropa
George Anastassapoulos	<i>Countries's International Competitiveness And FDI: An Empirical Analysis of Selected EU Member-Countries and Regions</i>	Deskriptif dan Data Panel	Beberapa negara mempunyai daya saing yang sangat rendah, dan beberapa seperti German, Inggris dan Prancis mempunyai daya saing cukup kuat dan mendapat pemasukan daari FDI yang lebih besar dari lainnya.
Jose Ernesto Amoros	<i>Quantifyng The Relationship Between Entrepreneurship And Competitiveness Development Stages In Latin America</i>	Data Panel	Negara yang tergolong hampir maju dengan pendapatan perkapita mencapai \$.3000-\$9000 mempunyai perkembangan daya saing yang lebih baik dibanding dengan negara yang pendapatan perkapitanya lebih rendah.

Tabel 2 (Lanjutan)

Eftimoski Dimitar, Milenkovski Bozidar	<i>The Knowledge Competitive Of Macedonian Economy – Comparative Analysis</i>	Deskriptif dan data panel	Daya saing Macedonia masih dapat dibidang jauh dibanding negara maju, tetapi menunjukkan adanya konvergensi ke arah negara berkembang
Elena Kasimoskaya, Maria Didenko	<i>International Competitiveness And Sustainable Development Are They Apart, Are they togheter? A Quantitative Approach</i>	Deskriptif	Ada hubungan antara GDP perkapita dengan indikator perhitungan daya saing kompetitif dan perlindungan alam. Semakin maju suatu negara maka akan semakin berkelanjutan pembangunannya dan semakin kuat daya saing nya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, data yang akan digunakan adalah menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu / *time series* dan *cross section* dari tahun 2008-2013. Data sekunder adalah data yang tersedia dan telah diproses oleh pihak-pihak lain sebagai hasil penelitian yang dilakukan. Data yang akan digunakan adalah data yang berasal dari laporan tahunan *World Economic Forum* dalam laporan mereka *Global Competitiveness Report* tahun 2008-2014, data meliputi 16 negara, 8 negara yang berada pada tahap 3 (negara maju) dan 8 negara pada tahap 2 (negara berkembang), dengan data berupa bagian dari *macroeconomics competitiveness*, *microeconomics competitiveness* dan *factor endowment*, meliputi: tingkat daya saing negara, institusi, lingkungan makroekonomi, efisiensi pasar tenaga kerja, pembangunan pasar keuangan, kesiapan teknologi, ukuran pasar, kecanggihan bisnis dan inovasi

Tabel 3. Definisi Variabel

Variabel	Satuan	Sumber
Tingkat Daya Saing (Ds)	Angka indeks	World Economic Forum
Institusi (IN)	Angka indeks	World Economic Forum
Lingkungan Makroekonomi (LM)	Angka indeks	World Economic Forum

Tabel 3 (Lanjutan)

Variabel	Satuan	Sumber
Kesehatan dan Pendidikan Dasar (KPD)	Angka indeks	World Economic Forum
Pembangunan pasar keuangan (PPK)	Angka indeks	World Economic Forum
Ukuran Pasar (UK)	Angka indeks	World Economic Forum
Kecanggihan Bisnis (KB)	Angka indeks	World Economic Forum
Inovasi (INV)	Angka indeks	World Economic Forum

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Nazir,2009). Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah keseluruhan negara yang tergolong sebagai negara maju dan berkembang yang tercatat sebagai anggota dalam World Economic Forum.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.Sedangkan teknik sampling adalah cara untuk mendapatkan sampel yang representative (mewakili) dari suatu populasi. Teknik sampling meliputi dua hal, yaitu seberapa besar ukuran sampel yang digunakan dan bagaimana proses atau teknik penarikan sampel tersebut (Nazir, 2009).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini sengaja dipilih oleh penulis terutama karena ketidaktetapan posisi beberapa negara dalam klasifikasi pembangunannya. Sampel dipilih dengan menggunakan ketetapan sebagai berikut:

- Sampel negara berkembang merupakan negara pada pembangunan tahap II, dengan posisi ranking yang stabil atau cenderung meningkat pada GCR.
- Sampel negara berkembang merupakan negara yang selama 8 (delapan) tahun berturut-turut, terhitung dari tahun 2008 hingga 2015, berada pada klasifikasi pembangunan tahap II.
- Sampel negara maju merupakan negara pada pembangunan tahap III dengan posisi ranking yang stabil atau cenderung meningkat pada GCR.
- Sampel negara maju merupakan negara yang selama 8 (delapan) tahun berturut-turut, terhitung dari tahun 2008 hingga 2015 berada pada posisi ranking 10 teratas.

Dengan mengikuti ketentuan dalam pengambilan sampel, maka dipilih negara-negara berikut sebagai sampel penelitian:

Tabel 4. Negara Sampel Penelitian

No	Negara Maju	Negara Berkembang
1	Amerika Serikat	Afrika Selatan
2	Belanda	Bulgaria
3	Finlandia	Columbia
4	Jepang	Indonesia
5	Jerman	Macedonia
6	Singapura	Malaysia
7	Swedia	Thailand
8	Swiss	Peru

C. Batasan Variabel

1. Daya Saing Global

Konsep daya daing negara merupakan pengembangan dari kesenjangan pembangunan yang terjadi di dunia, dengan menggunakan beberapa faktor tertentu untuk mendefinisikan pembangunan negara-negara di dunia. Indeks ini dihitung dengan melakukan pembobotan kepada variabel proksi dengan mempertimbangkan tingkat pembangunan pada suatu negara. Nilai pembobotan sebagai berikut:

Tabel 5. Besaran Pembobotan yang Sesuai dengan Tahap Pembangunan

Weighted	Stage of Development				
	Transition 1 to		Trasnsitions 2 to		
	1	2	2	3	3
Basic requiment	60%	40-60%	40%	20-40%	20%
Efficiency Enhacers	35%	35-50%	50%	50%	50%
Innovations and Sophistication Factor	5%	5-10%	10%	10-30%	30%

Sumber: World Economic Forum

2. Institusi

Lingkungan institusi ditentukan oleh hukum dan kerangka administatif dimana individu, perusahaan dan pemerintah berinteraksi untuk menghasilkan kekayaan. Variabel ini mencakup beberapa sub variabel

lain, yaitu: hak atas properti, etika dan korupsi, pengaruh tidak wajar, performa sektor publik, keamanan, etika perusahaan dan akuntabilitas.

Variabel ini diukur dengan angka indeks

3. Lingkungan Makroekonomi

Stabilitas dari lingkungan makroekonomi mempengaruhi bisnis dan juga menjadi dasar dari daya saing suatu negara. Walau juga benar jika makroekonomi sendiri tidak dapat secara langsung menaikkan produktivitas suatu negara. Variabel ini mencakup 5 sub variabel lain, yaitu: Keseimbangan anggaran pemerintah, tabungan nasional bruto, inflasi, utang pemerintah, ranking obligasi pemerintah. Variabel ini diukur dengan angka indeks

4. Kesehatan dan Pendidikan dasar

Kesehatan sangat penting dalam menjamin keefisienan dan produktivitas pekerja. Tingkat kesehatan yang rendah berhubungan sangat signifikan terhadap biaya dalam berbisnis. Variabel ini mencakup: Kesehatan dan pendidikan dasar. Variabel ini diukur dengan angka indeks.

5. Pembangunan Pasar Keuangan

Sektor keuangan yang efisien mengalokasikan sumber daya yang disimpan oleh penduduk suatu negara, serta investor asing, untuk proyek kewirausahaan atau investasi dengan tingkat pengembalian tertinggi, bukan hanya terkait hubungan politik. Variabel ini mencakup: efisiensi dan tingkat kepercayaan dan keyakinan. Variabel ini diukur dengan angka indeks

6. Ukuran Pasar

Ukuran pasar berpengaruh pada produktivitas karena pasar yang besar memungkinkan perusahaan untuk mengeksploitasi skala ekonomi. Pada era globalisasi sekarang ini, pasar internasional telah menjadi substitusi dari pasar domestik, terutama pada negara-negara kecil. Variabel ini mencakup: ukuran pasar domestik dan ukuran pasar luar negeri. Variabel ini diukur dengan angka indeks

7. Kecanggihan bisnis

Kecanggihan bisnis tidak dapat dipungkiri lagi memiliki efek konduktif ke efisiensi yang lebih pada produksi barang dan jasa. Kecanggihan bisnis terkait dengan 2 elemen yang saling terkait : kualitas dari jaringan bisnis suatu negara keseluruhan dan kualitas operasi dan strategi bisnis individu. Faktor ini sangat berpengaruh pada negara dengan tahap pembangunan lanjut (negara maju) dengan kebanyakan sumber daya yang hampir habis. Variabel ini mencakup sub variabel yaitu: kualitas penyuplai, kuantitas penyuplai, pengembangan klaster di negara, sifat dari keunggulan daya saing, luas rantai nilai, control distribusi internasional, kecanggihan proses produksi, tingkat pemasaran, kesediaan mendelegasikan otoritas, ketergantungan pada manajemen profesional. Variabel ini diukur dengan angka indeks

8. Inovasi

Inovasi dapat muncul dari teknologi maupun pengetahuan non-teknologi. Inovasi non-teknologi lebih cenderung berhubungan dengan pengetahuan, skil, dan kondisi kerja yang hampir kesemuanya

terkandung dalam pilar lain, maka inovasi akan lebih berfokus pada inovasi berdasar teknologi. Variabel ini mencakup sub variabel, yaitu: kapasitas inovasi, kualitas institusi penelitian, pengeluaran perusahaan untuk penelitian, kerjasama universitas dan perusahaan untuk penelitian, pengadaan pemerintah untuk teknologi canggih, keberadaan peneliti dan insinyur, paten pada aplikasi PCT, hak paten. Variabel ini diukur dengan angka indeks

D. Spesifikasi Model

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari persamaan yang digunakan oleh Porter et all. (2012), dengan model fungsional sebagai berikut:

$$C = f(\text{MICRO}, \text{SIPI}, \text{MFP}, \text{Factor Endowment}) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

C : *Competitiveness of Nations*

MICRO : *Microeconomic Environment*

SIPI : *Social, Infrastructure and Political Institutions*

MFP : *Monetary and Fiscal Policies*

Dari model fungsional milik Porter et all. tersebut dibentuk model fungsional baru, dikarenakan ukuran variabel yang masih bersifat umum. Penggunaan variabel baru menggunakan pilar-pilar GCR yang juga merupakan bagian pengukuran dari variabel model fungsional Porter et all. (model 3.1), seperti, ME diukur dengan kecanggihan bisnis dan inovasi; SIPI diukur dengan institusi, kesehatan dan pendidikan dasar; MFP diukur dengan lingkungan makroekonomi

dan pembangunan pasar keuangan, dan *Factor Endowment* diukur dengan ukuran pasar Penggantian pada variabel model fungsional 3.1 menciptakan model fungsional baru, yaitu:

$$C = f(\text{IN}, \text{LM}, \text{KPD}, \text{PPK}, \text{UK}, \text{KB}, \text{INV}) \dots \dots \dots 3.2$$

Dari persamaan model fungsional baru (model fungsional 3.2) maka dapat dibentuk model struktural yang akan digunakan dalam penelitian negara maju dan berkembang secara terpisah , yaitu sebagai berikut:

$$C_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{IN}_{i,t} + \beta_2 \text{LM}_{i,t} + \beta_3 \text{KPD}_{i,t} + \beta_4 \text{PPK}_{i,t} + \beta_5 \text{UK}_{i,t} + \beta_6 \text{KB}_{i,t} + \beta_7 \text{INV}_{i,t} + \epsilon_{it}$$

Dengan :

C : Tingkat DayaSaing

IN : Institusi

LM : Lingkungan Makroekonomi

KPD : Kesehatan dan Pendidikan Dasar

PPK : Pembangunan Pasar Keuangan

UK : Ukuran Pasar

KB : Kecanggihan Bisnis

INV : Inovasi

E. Metode Analisis

1. Analisis Data Panel

Regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau *pooled data* yang merupakan kombinasi antara data lintas waktu (*time series*) dan lintas individu (*cross section*). Penggunaan data panel memiliki berbagai kelebihan dibanding menggunakan data *time series* atau *cross section*, yaitu:

1. Panel data memiliki heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu.
2. Dengan data panel kita dapat mengestimasi karakteristik untuk tiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
3. Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinieritas yang rendah, memperbesar derajat kebebasan, dan lebih efisien.
4. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis, karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang diulang – ulang (*series*)
5. Panel data mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data *time series* murni atau data *cross section* murni.
6. Panel data mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Permodelan dalam regresi panel secara umum sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu t

X_1, X_2	= Variabel bebas individu ke-i pada waktu t
β_1, β_2	= Koefien slope atau kemiringan
β_0	= koefisien intersep yang merupakan skalar
i	= 1,2...n, menunjukkan jumlah lintas individu (cross section)
t	= 1,2...n, menunjukkan dimensi runtun waktu (time series)

Menurut Widarjono (2013) dan *slope* koefisien yang berbeda setiap perusahaan dan periode waktu. Oleh karena itu bergantung asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan asumsi yang muncul.

1. Intersep dan slope adalah konstan menurut waktu dan individu
2. *Slope* tetap, tetapi intersep berbeda antar individu
3. *Slope* tetap, tetapi intersep berbeda antar individu & antar waktu
4. Semua koefisien (*slope* dan *intersep*) berbeda antar individu
5. Semua koefisien berbeda antar individu dan antar waktu

1.1. Estimasi Model Panel

Estimasi Model panel terdiri dari 3 macam metode yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

a. *Common Effect*

Merupakan bentuk data panel paling sederhana dengan hanya mengombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Pengujian dilakukan dengan OLS biasa dengan tidak memperhatikan dimensi cross section dan time series. Model regresi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu t

X_1, X_2 = Variabel bebas individu ke-i pada waktu t

β_1, β_2 = Koefien slope atau kemiringan

β_0 = koefisien intersep yang merupakan skalar

Metode ini mengasumsikan intersept dan slope koefisien identik atau memperlakukan sama semua samperl *cross section*, sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya.

b. Fixed Effect Method

Mengasumsikan bahwa intersep antar *cross section* berbeda tetapi slope tetap sama. Dalam metode ini menggunakan dummy variabel dengan nilai 1 untuk yang mempengaruhi dan 0 untuk yang tidak berpengaruh. *Dummy* digunakan untuk menangkap perbedaan intersep antar cross section. Pemodelannya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu t

X_1, X_2 = Variabel bebas individu ke-i pada waktu t

β_1, β_2 = Koefien slope atau kemiringan

β_0 = koefisien intersep yang merupakan skala

D_1, D_2, D_3 = 1 cross section yang berpengaruh dan 0 untuk yang tidak

Penambahan variabel *dummy* mungkin relatif sederhana, akan tetapi hasil estimasi relatif kompleks jika menggunakan jumlah *cross section* yang banyak. Permasalahan heteroskedastisitas yang menyebabkan data menjadi bias dalam data panel seringkali muncul. Penggunaan metode *Generalized Least Square* merupakan metode yang umum digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut

c. *Random Effect Method*

Metode ini menggunakan pendekatan *error term* (variabel gangguan) untuk mengetahui hubungan antara *cross section* dan *time series*. Ini digunakan untuk melihat perubahan antar individu dan antar waktu. Dengan menggunakan *Fixed Effect* maka akan mengurangi banyak *degree of freedom* karena menggunakan tambahan *dummy*, dengan akibat akan mengurangi efisiensi parameter yang akan diestimasi. Sehingga *Random Effect* dapat dikatakan menyempurnakan *Fixed Effect*. Bentuk model ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

β_0 dalam model tidak tetap (nonstokastik), tetapi acak atau random.

Sehingga dapat ditulis

$\beta_0 = \hat{\beta} + \mu_1$ dimana $1, 2, \dots, n$ dan μ_1 adalah random *error term*. Dalam hal ini variabel error term μ_1 memiliki karakteristik:

$$E(\mu_1) = 0 \text{ dan } \text{var}(\mu_1) = \sigma_\mu^2$$

Substitusi dua persamaan ini akan menghasilkan persamaan:

$$\begin{aligned} Y_{it} &= (\widehat{\beta_0} + \mu_i) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it} \\ &= \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + (\varepsilon_{it} + \mu_i) \\ &= \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v^t \\ v^t &= \varepsilon_{it} + \mu_i \end{aligned}$$

Berdasar persamaan di atas maka didapat dua variabel gangguan, ε_{it} yang merupakan variabel gangguan untuk time series dan μ_i yang merupakan variabel gangguan untuk variabel cross section. Namun terkadang ada masalah korelasi antar variabel gangguan, ini dapat diselesaikan dengan *Generalized Least Square* (GLS).

1.2. Pemilihan Metode Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih permodelan terbaik antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect* (FEM). Dengan cara membandingkan koefisien determinasi (R^2) dan *DW-Statistics*. Setelah didapat hasil, nilai tertinggi dari kedua pengujian menjadi indikasi apakah metode terbaik PLS atau FEM.

Adapun rumus uji Chow:

$$\text{Chow} = \frac{(RSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Dimana:

RSS : *Restricted Sum of Square Residual* (nilai dari *Sum Of Square* dari model *common effect*)

URSS : *Unrestricted Sum of Square Residual* (nilai dari *Sum Of Square*

dari model *fixed effect*)

- N : Jumlah individu data
 T : Panjang waktu data
 K : Jumlah variabel independen

Hipotesis dari uji ini adalah

H_0 : Menggunakan pendekatan model PLS / CEM(*restricted*)

H_a : Menggunakan pendekatan model FEM(*unrestricted*)

Dengan kriteria pengujian:

Menerima H_0 , jika nilai *p-value* > taraf nyata (α)

Menolak H_0 , jika nilai *p-value* < taraf nyata (α)

b. Uji Hausman

Untuk menentukan metode apa yang sebaiknya dipakai antara *fixed effect* atau *random effect*, digunakan metode yang dikembangkan oleh Hausman. Uji Hausman ini didasarkan bahwa penggunaan variabel *dummy* dalam metode *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya adalah metode OLS efisien dan metode GLS tidak efisien. Karena uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga Uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan df sebesar k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect* dan sebaliknya.

Secara matematis uji Hausman dapat ditulis sebagai berikut:

$$W = (\beta_{fe} + \hat{\alpha}_{re})' + [V(\beta_{fe}) + V(\beta_{re})]^{-1} \sim \chi^2(k)$$

Dimana :

W : estimasi dari matriks kovarian sebenarnya

β_{fe} : estimator dari FEM

β_{re} : estimator dari REM

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* (df) sebesar k di mana k adalah jumlah variabel independen

Adapun hipotesisnya:

H₀ : Menggunakan pendekatan model REM

H_a : Menggunakan pendekatan model FEM

Dengan kriteria pengujian:

Menerima H₀ , jika nilai *p-value* > taraf nyata (α)

Menolak H₀, jika nilai *p-value* < taraf nyata (α)

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* maka digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dapat diformulasikan:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}} - 1 \right]^2$$

Dimana :

$\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2$: Jumlah dari kuadrat jumlah residual tiap individu

$\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2$: *Sum Squared of Residual* dari *random effect*

N : Jumlah individu data

T : Jumlah tahun data

Nilai LM kemudian dibandingkan dengan Chi-Squares pada degree of freedom (df) sebanyak jumlah variabel independen dan $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Menggunakan pendekatan model CEM

H_a : Menggunakan pendekatan model REM

Dengan kriteria pengujian:

Menerima H_0 , jika nilai *p-value* < nilai taraf nyata (α)

Menolak H_0 , jika nilai *p-value* < nilai taraf nyata (α)

1.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Dalam penerapannya data panel memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan menggunakan data *time series* atau *cross section*, yaitu:

1. Panel data memiliki heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu.
2. Dengan data panel kita dapat mengestimasi karakteristik untuk tiap individu berdasarkan heterogenitasnya.

3. Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinieritas yang rendah, memperbesar derajat kebebasan, dan lebih efisien.
4. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis, karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang diulang – ulang (*series*)
5. Panel data mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data *time series* murni atau data *cross section* murni.
6. Panel data mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Dengan adanya beberapa keunggulan ini maka pengujian asumsi klasik tidak harus dilakukan untuk pengimplikasian data panel. Beberapa referensi terkait akan hal ini adalah: Verbeek (2000); Hayashi (2000); Greene(2002), Wooldridge(2002, 2009), dan Cameron and Trivedi (2005)

2. Uji Beda Rata-Rata Saling Bebas (Independent Sampel)

Uji beda rata-rata digunakan untuk membandingkan, baik 2 atau pun lebih sampel data. Pada beberapa kasus, juga dapat digunakan untuk mencari perbedaan sampel dengan nilai tertentu. Pengujian ini terdiri dari 2 macam pengujian, pengujian parametrik dan pengujian non-parametrik

2.1 Jenis Pengujian

a. Uji Parametrik (T-Test)

Untuk uji statistik parametrik data harus memenuhi persyaratan tertentu yaitu:

1. Data terdistribusi normal
2. Data dipilih secara acak
3. Data yang digunakan merupakan data numerik.

Uji beda rata-rata saling bebas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \right] \times \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Dengan

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n X_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}}{n-1}}$$

Uji beda rata-rata dua variabel saling bebas menggunakan hipotesis :

$H_0 : U_1 \neq U_2$ Rata-rata faktor yang mempengaruhi perkembangan
negara maju dan negara berkembang adalah berbeda secara
statistik

$H_a : U_1 = U_2$ Rata-rata faktor yang mempengaruhi perkembangan
negara maju dan negara berkembang adalah tidak berbeda
secara statistik

Dengan kriteria pengujian

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $p\text{-value} > \text{taraf nyata } (\alpha)$

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $p\text{-value} < \text{taraf nyata } (\alpha)$

b. Uji Non-Parametrik (Mann-Whitney)

Uji ini dilakukan sebagai alternatif pengujian beda rata-rata, bila asumsi-asumsi uji parametrik tidak terpenuhi. Uji ini dapat digunakan alternatif dari t-test dengan mengansumsikan bahwa sebaran data antara 2 sampel yang dibandingkan tidak sama atau identik. Apabila data antara 2 sampel memiliki sebaran yang sama atau identik maka hasil uji Mann-Whitney hanya membandingkan median dari populasi kedua sampel saja (Hart,1993).

Secara matematis, uji ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$U1 = n1.n2 - U2$$

$$U2 = n1.n2 - U1$$

Dengan nilai U=

$$U1 = n1.n2 + \frac{n2(n2 - n1)}{2} - \sum R2$$

$$U2 = n1.n2 + \frac{n1(n1 - n2)}{2} - \sum R1$$

Uji beda rata-rata dua variabel saling bebas menggunakan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Rata-rata faktor yang mempengaruhi perkembangan negara maju dan negara berkembang adalah sama secara statistik

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat perbedaan secara statistik antara rata-rata faktor yang mempengaruhi perkembangan negara maju dan negara berkembang

Dengan kriteria pengujian

Ho ditolak dan Ha diterima, jika $p\text{-value} > \text{taraf nyata } (\alpha)$

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $p\text{-value} < \text{taraf nyata } (\alpha)$

2.2 Pengujian Asumsi Uji Beda Rata-Rata

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu uji apakah distribusi yang menunjukkan sebaran data yang seimbang sebagian besar data berada pada nilai di tengah.

Normalitas merupakan syarat keharusan dan pertama pada analisis parametrik dan analisis regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil.

Hipotesis dalam uji ini adalah

H_0 = Data terdistribusi normal

H_a = Data tidak terdistribusi normal

Dengan kriteria:

Ho ditolak dan Ha diterima, jika $p\text{-value} > \text{taraf nyata } (\alpha)$

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $p\text{-value} < \text{taraf nyata } (\alpha)$

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan uji untuk membuktikan bahwa varians dari kedua kelompok saling independent bersifat homogen. Jika varians dari kedua

kelompok saling independent dinyatakan tidak bersifat homogen maka akan menimbulkan *error type I*. Uji ini merupakan bagian dari uji *Independent T-Test*

Hipotesis dalam uji ini adalah

H_0 = Varians kedua kelompok saling independent homogen

H_a = Varians kedua kelompok saling independent tidak homogen

Dengan kriteria:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika *p-value* > taraf nyata (α)

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika *p-value* < taraf nyata (α)

Dalam pengaplikasiaannya, varians yang tidak homogen dapat diperbaiki dengan tidak menggunakan *pooled estimate*, dan melakukan penyesuaian degree of freedom dengan menggunakan metode Welch-Satterwhaite, ataupun jika perhitungan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* maka dimungkinkan dengan membaca hasil *equal variances assumed* atau *equal variances not assumed* pada hasil *Independent T-Test*

Sehingga dapat disimpulkan, jika

H_0 diterima dan H_a ditolak, maka hasil independen t test, diestimasi melalui *equal variances assumed*

H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasil independen t test, diestimasi melalui *equal variances not assumed*

3. Uji Statistik

3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (parsial). Untuk penelitian ini dilakukan uji satu arah (pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$). Derajat bebas yang digunakan adalah

$$df = n - k - 1$$

dimana :

n : jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas yang digunakan

Dengan hipotesis:

Hipotesis (IN)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Institusi tidak berpengaruh terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

$H_a : \beta_1 > 0$ Institusi berpengaruh positif terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

Hipotesis (ME)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Lingkungan Makroekonomi tidak berpengaruh terhadap daya saing global, negara maju dan juga negara berkembang

$H_a : \beta_1 > 0$ Lingkungan Makroekonomi berpengaruh positif terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

Hipotesis (LMD)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Efisiensi Pasar Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

$H_a : \beta_1 > 0$ Efisiensi Pasar Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

Hipotesis (FMD)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Pembangunan Pasar Keuangan tidak berpengaruh terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

$H_a : \beta_1 > 0$ Pembangunan Pasar Keuangan berpengaruh positif terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

Hipotesis (TR)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Kesiapan Teknologi tidak berpengaruh terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

$H_a : \beta_1 > 0$ Kesiapan Teknologi berpengaruh positif terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

Hipotesis (MS)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Ukuran Pasar tidak berpengaruh terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

$H_a : \beta_1 > 0$ Ukuran Pasar berpengaruh positif terhadap daya saing global, Negara maju dan juga Negara berkembang

Hipotesis (BS)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Kecanggihan Bisnis tidak berpengaruh terhadap daya saing global,
Negara maju dan juga Negara berkembang

$H_a : \beta_1 > 0$ kecanggihan Bisnis berpengaruh positif terhadap daya saing
global, Negara maju dan juga Negara berkembang

Hipotesis (INV)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Inovasi tidak berpengaruh terhadap daya saing global, Negara maju
dan juga Negara berkembang

$H_a : \beta_1 > 0$ Inovasi berpengaruh positif terhadap daya saing global, Negara
maju dan juga Negara berkembang

Dengan Kriteria pengujian adalah:

Ho ditolak dan Ha diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

3.2 Uji Pengaruh Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama apakah signifikan atau tidak.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7 = 0$ Diduga secara bersama-sama institusi,
lingkungan makroekonomi, tingkat kesehatan dan pendidikan dasar,
pembangunan pasar keuangan, , ukuran pasar, kecanggihan bisnis, inovasi
tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Negara
Berkembang dan Negara Maju

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7 \neq 0$ Diduga secara bersama-sama institusi, lingkungan makroekonomi, tingkat kesehatan dan pendidikan dasar, pembangunan pasar keuangan, ukuran pasar, kecanggihan bisnis, inovasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Negara Berkembang dan Negara Maju

Dengan Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$

3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100% (Gujarati, 1995).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi regresi didapatkan keseluruhan *macroeconomic competitiveness*, *factor endowment*, dan *microeconomics competitiveness*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat daya saing negara-negara maju. *Macroeconomic competitiveness* mampu berpengaruh melalui penciptaan masyarakat kompetitif, perubahan struktur demografis dan penciptaan modal; *factor endowment* mampu berpengaruh melalui penciptaan intensif kepada perekonomian melalui perluasan pasar; dan *microeconomic competitiveness* mampu berpengaruh melalui peningkatan dan pengefektifan aktivitas produksi para produsen
2. Berdasarkan hasil estimasi regresi didapatkan keseluruhan *macroeconomic competitiveness*, *microeconomics competitiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat daya saing negara-negara berkembang, sedangkan ukuran pasar yang merupakan bagian dari *factor endowment* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap daya saing negara-negara berkembang. *Macroeconomic competitiveness* dan *microeconomic*

competitiveness berpengaruh dengan cara yang sama antara negara maju dan berkembang, sedangkan factor endowment memiliki pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan rendahnya nilai tambah dari barang-barang produksi mereka yang didominasi oleh barang mentah dan setengah jadi. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya intensif yang diterima oleh perekonomian, walau kebanyakan negara berkembang memiliki ukuran pasar yang luas.

3. Hasil dari uji-F pada kelompok negara maju dan negara berkembang menunjukkan adanya pengaruh secara bersama antara *macroeconomics competitiveness*, *factor endowment*, dan *microeconomics competitiveness* terhadap tingkat daya saing.
4. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan adanya perbedaan secara statistik antara rata-rata nilai indeks pada negara-negara maju dan berkembang pada *macroeconomics competitiveness*, *factor endowment*, dan *microeconomics competitiveness*. Tidak ditemukan perbedaan rata-rata secara statistik pada variabel lingkungan makroekonomi yang merupakan bagian dari *macroeconomics competitiveness*. Dari uji ini, dapat disimpulkan bahwa variabel institusi, tingkat kesehatan, pembangunan pasar keuangan, ukuran pasar, kecanggihan bisnis dan inovasi, merupakan determinan pembeda utama antara tingkat daya saing negara-negara maju dan berkembang

B. Saran

1. Perbaikan kualitas institusi politik harus menjadi isu utama dalam pembangunan ekonomi pada negara berkembang. Mengingat lemahnya perkembangan institusi politik negara berkembang yang terlihat dalam World Governance Indicator dalam laporan tahun 2006-2015 yang tidak menunjukkan adanya perkembangan berarti. Perbaikan ini mencakup, revitalisasi terhadap pencegahan dan penindakan korupsi, keefektifan kebijakan, peningkatan kualitas regulasi dan penstabilan politik yang selama ini lemah.
2. Walau menunjukkan perkembangan yang baik, kondisi makroekonomi pada negara berkembang perlu mendapat perhatian. Penerimaan pajak yang tidak maksimal dan belanja pemerintah yang kurang efektif perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini terkait dengan upaya untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif.
3. Perlu adanya revitalisasi pada kesehatan dan pendidikan terutama dalam penganggaran dan pengefektifan anggaran yang ada dirasakan akan sangat membantu untuk menciptakan masyarakat yang lebih kompetitif.
4. Perlu adanya revitalisasi kebijakan pemerintah guna mendorong adanya pembentukan modal domestik, hal ini dikarenakan masih besarnya pengaruh modal asing dalam pasar finansial pada kebanyakan negara berkembang.
5. Revitalisasi terhadap ekspor berbasis barang industri dan manufaktur, layakna dijadikan isu utama dalam perdagangan dan *market size* pada negara berkembang. Hal ini terkait dengan ekspor yang didominasi oleh

barang mentah atau setengah jadi yang tidak mempunyai nilai tambah yang besar dibanding dengan barang industri manufaktur, menciptakan kurangnya efek ukuran pasar pada negara-negara berkembang.

6. Perlu adanya revitalisasi kebijakan guna mendukung percepatan alih teknologi, hal ini terkait dengan fakta bahwa alih teknologi pada negara berkembang cenderung sangat rendah.
7. Perlu adanya penguatan regulasi hukum yang kuat atas hak cipta suatu barang atau jasa. Pelanggaran hak cipta pada kebanyakan negara berkembang cenderung menciptakan kondisi yang kurang nyaman untuk melakukan inovasi, hal ini pula yang cenderung mendorong adanya *braindrain*, dikarenakan tidak adanya penghargaan terhadap suatu inovasi yang diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. and J. A. Robinson. 2000. *Political Losers as a Barrier to Economic Development*. The American Economic Review 90.
- Acemoglu, D. et, all. 2001. *The Colonial Origins of Comperative Development: An Emperical Investigation*. NBER Working Paper No.7771. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Acemoglu, D. and Johnson, Simon. 2006. *Disease and Development: The Effect of Life Expectancy on Economic Growth*. NBER Working Paper No. 12269. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Acemoglu, D. and Robinson, James. 2008. *The Role of Institutions in Growth and Development*. Growth Commission Working Paper No. 10. 24. Washington D.C: World Bank.
- Acemoglu, D. 2009. *Introduction to Modern Economic Growth*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Aisen, Ari. and Veiga, Fransico Jose.2011. *How Does Political Instability Affect Economic Growth*. IMF Working Paper WP 11/12. Washington D.C: International Monetary Fund.
- Alfaro, L., A. Chanda, S. Kalemli-Ozcan, and S. Sayek. 2004. *FDI and Economic Growth: The Role of Local Financial Markets*.Journal of International Economics 6.
- Amoros, Jose Ernesto. 2011. *Quantifying The Relationship Between Entrepreneurship and Competitiveness Development Stages in Latin America*.
- Andrews, Dan. and Westmore, Ben. 2014. *Manegerial Capital And Business R&D As Enablers Of Productivity Convergence*. OECD Working Paper No.1137. Paris: OECD.
- Arslan, Neslihan. and Tathdil, Huseyin. 2013. *Defining and Measuring Competitiveness: A Comparative Analysis of turkey With 11 Potential Rivals*. International Journal of Basics & Applied Sciences IJBAS-IJENS Vol.12.

- Basu, Sudip Rajan. and Das, Monica. 2010. *Institution and Development Revisited: a Non-Parametric Approach*. Policy Issues In International Trade and Commodities Study Series No 42. Newyork and Genewa: United Nations.
- Benhabib, Jess. and Perla, Jesse. 2014. *Catch Up And Fall Back Through Innovation And Immitation*. NBER Working Paper No. 18091. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Blanchard, Oliver. and Giavazzi, Francesco. 2001. *Macroeconomic Effect of Regulation And Deregulation In Good And Labor Market*. NBER Working Paper No.8120. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Bloom, David E. and Canning, David. 2000. *Health and Wealth Of Nations*. American Association for the Advancement of Science, 287: 1207-1209.
- _____. 2004. *Global Demographic Change: Dimensions and Economic Significance*. NBER Working Paper No.10817. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- _____. 2008. *Population Health And Economic Growth*. Growth Commision Working Paper No.24. Washington D.C: World Bank.
- Bletou, Vasile. 2012. *Comparative Analysis of Romanian Competitiveness Revolutions*. Journal of Finance Accounting Banks.
- Cameron, Collin A and Triverdi Pravin K. 2005. *Microeconometrics: Methods and Applications*. Cambridge, MA: Cambridge University Press.
- Cette, Gilbert.,Lopez, Jimmy., and Mairesse, Jacques. 2014. *Product and Labor Market Regulations, Production Wages and Productivity*. NBER Working Paper No. 20563. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Chaney, Thomas., and Ossa, Ralph. 2012. *Market Size, Division of Labor, and Firms Productivity*. NBER Working Paper No. 18243. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Chenery, Hollis B. and Taylor, Lance. 1968. *Development Pattern: Among Countries and Over Time*. Economic Development Report No. 102. Cambridge, MA: Harvard University.
- Chenery, Hollis B, et All. 1970. *A Uniform of Development Patterns*. Economic Development Report No148. Cambridge, MA: Harvard University.
- Chenery, Hollis B. and Syrquin, Moses. 1975. *Pattern of Development, 1950-1970*. New York, Oxford University Press.

- Cole, Matthew A., and Neumayer Eric. 2006. *The Impact of Poor health on Factor Productivity: An Emperical Investigation*. Journal of Development Studies no: 42. London: London School of Economics.
- Comin, Diego. and Hobijn, Bart. 2008. *An Exploration Of Technological Exploration*. NBER Working Paper No12314. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Cournade, Boris. and Denk, Oliver. 2015. *Finance And Economic Growth In OECD And G20 Countries*. OECD Working Paper No.1123. Paris: OECD.
- Diamond, Jared M. 2003. *Guns, Germ & Steel (Bedil, Kuman & Baja): Rangkuman Riwayat Masyarakat Manusia*. Alih Bahasa: Hendarto Setiadi dan Damaring Tyas. Jakarta: KPG.
- Dirimitar, Eftimoski. and Bozidar, Milenkovski. 2012. *The Knowledge of Macedonian Economy – Comparative Analysis*. Journal of Competitiveness Vol.4.
- Dollar, D. and A. Kraay. 2002. *Growth Is Good for the Poor*. Journal of Economic Growth.
- Ehrlich, Isaac. and Tui, Francis T. 1999. *Bureaucratic Corruption And Endogenous Economic Growth*. Journal Of Political Economy Vol.7 No.6.
- European Commission. 2015. *Economic Overview: Bulgaria*. Brussels: European Commission.
- Fischer, Stanley. 1993. *The Role Of Macroeconomic Factor In Growth*. NBER Working Paper NO.4565. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Fujita, Nanako. 2004. *Gunnar Myrdal's Theory Of Cumulative Causation Revisited*. Economic Research Center Discussion Paper.
- Furcery, Davide. and Mourougane, Annabelle. 2009. *The Effect Of Financial Crisis On Potential Output*. OECD Working Paper No.699. Paris: OECD.
- Furtanado, Pierguiseppe and Razo, Carlos. 2009. *Sophistication, Growth And Middle Income Trap*. ILO Working Paper.
- Gallup, John Luke and Sachs, Jeffrey D. *Geography and Economic Development*. NBER Working Paper No. 6849. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Garelli, Stephane. 2006. *Competitiveness of Nations: The Fundamentals*. Switzerland: International Institute for Management Development.

- Gecchetti, Stephen G. and Krause, Stefan. 2001. *Financial Structure, Macroeconomic Stability and Monetary Policy*. NBER Working Paper No. 8354. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Gervais, Martin., Et All. 2013. *Technological Learning and Labor Market Dynamics*. NBER Working Paper No. 19767. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Greene, William H. *Econometrics Analysis 5th edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ginting, Edimon. and Aji Priasto. 2015. *Summary of Indonesia's Economic Analysis*. ADB Papers On Indonesia No.02. Manila: ADB.
- Griffiths, Jesse. 2014. *The State of Finance for Developing Countries 2014: An Assessment of the Scale Of All Resource Of Finance Available to Developing Countries*. EURODAD Report. Brussels: EURODAD.
- Guimon, Jose. 2014. *Investing in R&D and Innovation in Developing Countries for Addressing Societal Challenges*. Athens: INCO.
- Hall, R. E. and C. I. Jones. 1999. *Why Do Some Countries Produce So Much More Output per Worker than Others?*. The Quarterly Journal of Economics 114.
- Harrison, Ann. 2006. *Globalization and Poverty* .NBER Working Paper No. 12374. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Hart, Anna. 2001. *Mann Whitney Test Is Not Just A Test of Medians: Differences in Spread Can Be Important*. BMJ Vol 323. United Kingdom: BMJ.
- Hayashi, Fumio. 2000. *Econometrics*. New Jersey: Priceton University Press.
- IMF. 2014. *Sustaining Long-Run Growth and Macroeconomic Stability in Developing Countries – The Role of Structural Transformation and Diservication*. IMF Policy Paper. Whashington DC: International Monetary Fund.
- IMF. 2014. *Macroeconomic Developments In Developing Countries*. IMF Policy Paper. Whashington DC: International Monetary Fund.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Johnson, Simon. and Kwak, James. 2012. *Is Financial Innovation Good For The Economy?*. NBER Working Paper No. 17374 Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.

- King, R. G. and R. Levine. 1993. *Finance and Growth: Schumpeter Might Be Right*. Quarterly Journal of Economics 108.
- Kasimovkaya, Elena and Didenko, Maria. *International Competitiveness and Sustainable Development: Are They Apart, Are They Together? A Quantitative Approach*. SBS JABR-Vol.2.
- Lancet Commission. 2014. *The Global Health 2035: A World Converging Within A Generation*. The Lancet Commission Report. London: The Lancet Commission.
- Levine, Ross. 1997. *Financial Development and Economic Growth : Views and Agenda*. Journal of Economics Literature 35.
- Maseland, Robert. 2002. *Parasitical Cultures? The Cultural Origins of Institutions and Development*. Journal of Economics Growth 18.
- Maseland, Robert and Vaal, Albert De. 2002. *How Fair is Fair Trade?. De Economist* 150.
- Mayer, Thierry. 2011. *Market Size, Competition, and Product Mix of Exporter*. CEPII Working Paper No. 2011-11. Paris: Centre D'etudes Prospectives et D'Informations Internationales.
- Mendoza, G Enrique and Oviedo, Marcelo. 2006. *Fiscal Policy and Macroeconomics Uncertainty in Developing Countries : The Tale Of Tormented Insurer*. NBER Working Paper No. 12586. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Mischra, Et All. 2011. *Sophistication in Service Export and Economic Growth*. Washington DC: World Bank.
- Naude, Adam. 2011. *Innovation and Entrepreneurship in Developing Countries*. UNU Policy Brief. Washington DC: United Nations.
- North, Douglas C. 1990. *Institution, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge, MA: Cambridge University Press.
- Norris, Era Dabla-. 2015. *Causes and Consequences of Income Inequality: A Global Perspective*. IMF Staff Discussion Note No. SDN/15/13. Washington D.C: International Monetary Fund.
- Obstfeld, Maurice. 2008. *Financial Stability, The Tridilemma, and International Reverses*. NBER Working Paper No. 14217. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- OECD. 2012. *Innovation for Development*. OECD Discussion Paper. Paris: OECD.

- OECD.2015. *OECD Economic Survey: Indonesia*. OECD Discussion Paper. Paris: OECD.
- OECD.2015. *OECD Economic Survey: Singapore*. OECD Discussion Paper. Paris: OECD.
- OECD.2015. *OECD Economic Survey: Thailand*. OECD Discussion Paper. Paris: OECD.
- OECD.2015. *OECD Economic Survey: United State*. OECD Discussion Paper. Paris: OECD.
- Ogrea, Et All. 2011. *From Technological Readiness to bussiness Sophistication Through ICT Application*. Research in Bussiness and Economic Journal.
- Ollivaud, Patrice. and Turner, David. 2014. *The Effect Of The Global Crisis On OECD Financial Output*. OECD Working Paper No.1166. Paris: OECD.
- Porter, M. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: The Free Press.
- Porter, M. Et, all. 2012. *The Determinant of National Competitiveness*. NBER Working Paper No. 18249. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Rodrik, D., A. Subramanian, and F. Trebbi. 2002. *Institutions Rule: The Primacy of Institutions over Geography and Integration in Economic Development*. NBER Working Paper No. 9305. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Rodrik, D and McMillan, Margaret S . 2011. *Globalization, Structural Change and Productivity Growth*. NBER Working Paper No. 17143. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Sach, Jeffrey D.2003. *Institutions Don't Rule : Direct Effect Of Geography On Per Capita Income*. NBER Working Paper No.9490. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- _____. 2003. *Institution Matter, But Not For Everything*. Journal of Finance and Development.
- Sach, Jeffrey D. and Mc Arthur, John W. 2002. *Technological Advancement and Long-Term Economic Growth In Asia*. USA; Harvard University.
- Sen, Amartya. 1999. *Development As Freedom*. USA: Oxford University.

- Soubbotina, Tatyana P. and Sheram, Katherine A. 2000. *Beyond Economic Growth: Meeting The Challenges Of Global Development*. Washington D.C; World Bank.
- Srholec, Martin. 2011. *A Multilevel Analysis of Innovation In Developing Countries*. Cerge-EI Working Paper No. 432. Prague: Charles University.
- Sukirno, Sadono, 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.
- Todaro, M. P. dan Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Alih Bahasa: Haris Munandar; Puji A.L. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2003. "*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*". Alih Bahasa: Amminudin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- United, Nation. 2012. *Macroeconomics Stability, Inclusive Growth and Employment*. UN Development Agenda.
- Verbeek, Marno. 2004. *A Guide To Modern Econometrics*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Westmore, Ben. 2013. *R&D, Pateting And Growth*. OECD Working Paper No.2013. Paris: OECD.
- WHO. 2015. *World Health Report 2015*. Genewa: World Health Organization.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Williamson, Jeffrey G and Lindert, Peter H. 2001. *Does Globalization Make The World More Enequal*. NBER Working Paper No. 8228. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Williamson, Jeffrey G. 2002. *Winner and Loser Over Two Centuries Globalization* .NBER Working Paper No. 9161. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- _____.2008. *Globalization and The Great Divergence: Term of Trade Booms and Volatility in The Poor Periphery 1782-1913* .NBER Working Paper No. 13841. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research.
- Woolrdridge, Jeffrey M. 2002. *Economic Analysis of Cross Section and Panel Data*. Cambridge, MA: MIT Press.
- _____.2009. *Introductory Econometrics: A Modern Approach 4th edition*. Canada: Cengange Learning.

World Bank. 2006. *World Governance Indicator : A Decade Of Measuring The Quality Of Governance*. Washington DC: World Bank.

_____. 2015. *World Governance Indicator 2015*. Washington DC: World Bank.

World Bank. 2014. *Financing For Development: Post 2015*. Washington DC: World Bank.

_____. 2016. *The World Development Report*. Washington DC: World Bank.

World Economic Forum. 2008. *The Global Competitiveness Report 2008-2009*. New York, Oxford University Press.

_____. 2009. *The Global Competitiveness Report 2009-2010*. New York, Oxford University Press.

_____. 2010. *The Global Competitiveness Report 2010-2011*. New York, Oxford University Press.

_____. 2011. *The Global Competitiveness Report 2011-2012*. New York, Oxford University Press.

_____. 2012. *The Global Competitiveness Report 2012-2013*. New York, Oxford University Press.

_____. 2013. *The Global Competitiveness Report 2013-2014*. New York, Oxford University Press.

_____. 2014. *The Global Competitiveness Report 2011-2012*. New York, Oxford University Press.

_____. 2015. *The Global Competitiveness Report 2011-2012*. New York, Oxford University Press.

Yasuhiro, Sato. and Takatoshi, Tabuchi. 2012. *Market Size And Entrepreneurship*. RIETI Discussion Paper Series12. Tokyo: Tokyo University.